

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI
DI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL CHALIQ
KEBONSARI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AMALINA AZIZATUL LATHIFAH
NIM : T20161262**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI
DI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL CHALIQ
KEBONSARI JEMBER.**

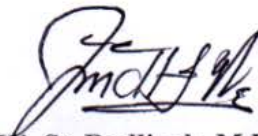
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Amalina Azizatul Lathifah
NIM.T20161262**

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP.196809111999032001

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI
DI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL CHALIQ
KEBONSARI JEMBER.**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 09 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M.Pd
NIP. 1966806011992032001

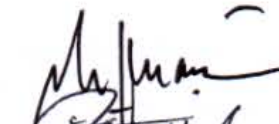
Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota:

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

()

()

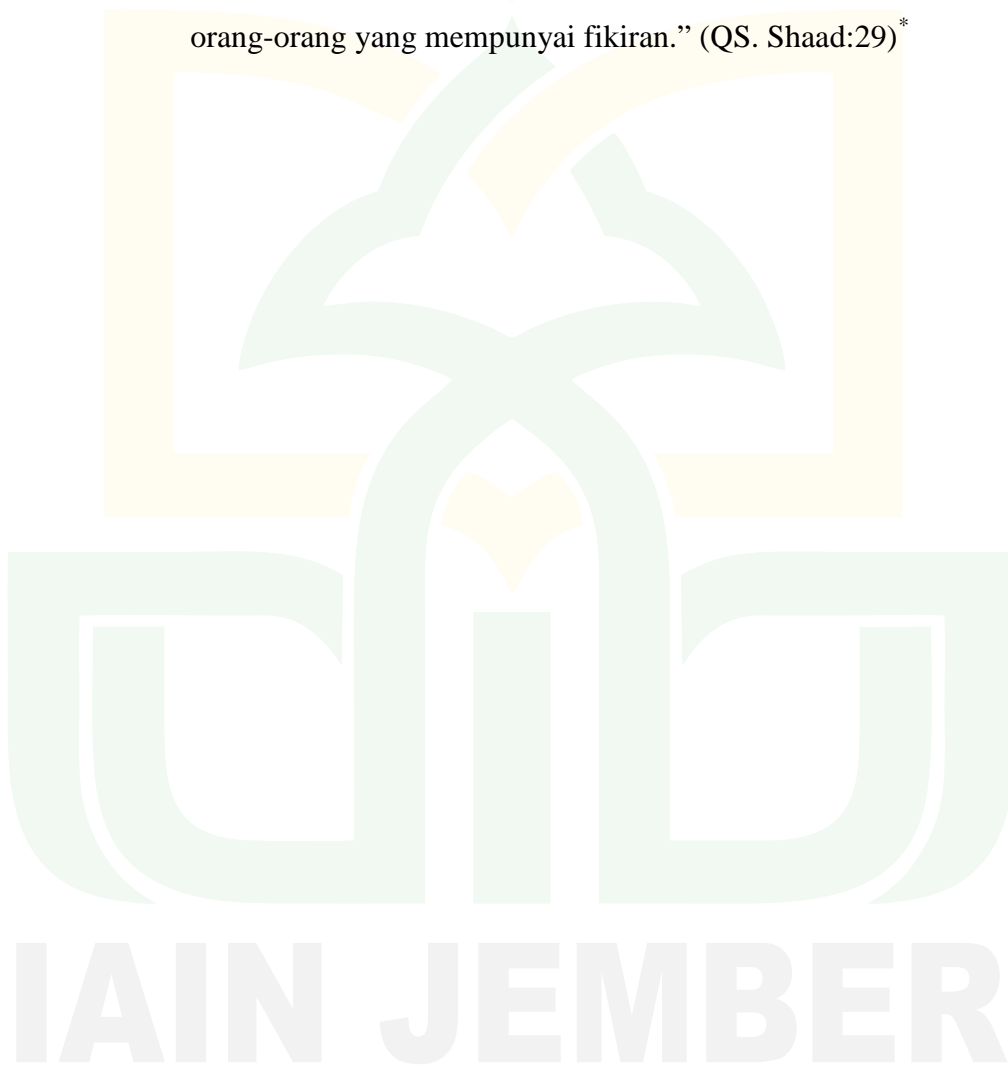
Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” (QS. Shaad:29)*



*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 455.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji senantiasa ku panjatkan atas kehadiran Ilahi Robbi, yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini yang telah ku kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Almarhum Abi Muhammad Abdul Lathif yang senantiasa menjadi motivator dalam hidupku.
2. Ayah Misbahul Munir dan Umi Nanik Hidayati yang mencintaiku dengan setulus hati dan senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya. Terimakasih telah membesarkanku dan menyayangiku dengan penuh ikhlas. Semoga Allah SWT mengabulkan segala doa dan pinta mu.
3. Kedua kakak laki-lakiku Ahmal Cahya Ramadhan dan Ardhi Cahya Renjana yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu.
4. Dosen serta para guru yang telah mewariskan ilmunya tanpa pamrih kepada saya, yang selalu mendidik saya agar menjadi manusia yang sempurna. Semoga keikhlasan anda semua menjadikan ilmu yang saya dapat barokah.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Amalina Azizatul Lathifah, 2020: *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.*

Kata kunci: penerapan, metode Ummi, kemampuan membaca al-Quran

Angka masyarakat buta huruf al-Quran di Indonesia mencapai 54%.. Keadaan ini menjadi masalah bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masalah ini disebabkan karena belum ada metode belajar al-Quran yang tepat. Metode Ummi kemudian hadir dengan komitmen menuntaskan masalah buta huruf al-Quran. Materi tajwid dan *makharijul huruf* menjadi salah satu pokok pembelajaran metode Ummi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember. 2) Mendiskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan Miles, Huberman dan Saldaña. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, *tadarrus*, evaluasi, penutup. 2) Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup. 3) Faktor pendukung internal adalah santri pernah belajar al-Quran sebelumnya, faktor pendukung eksternal yaitu metode, guru, sistem berbasis mutu, monitoring walisantri. Faktor penghambat internal, umur santri relatif muda, fokus mudah terganggu, santri tidak hadir. Faktor penghambat eksternal karena pengajar tidak hadir dan kurang monitoring dari walisantri.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari, Jember” dapat diselesaikan meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

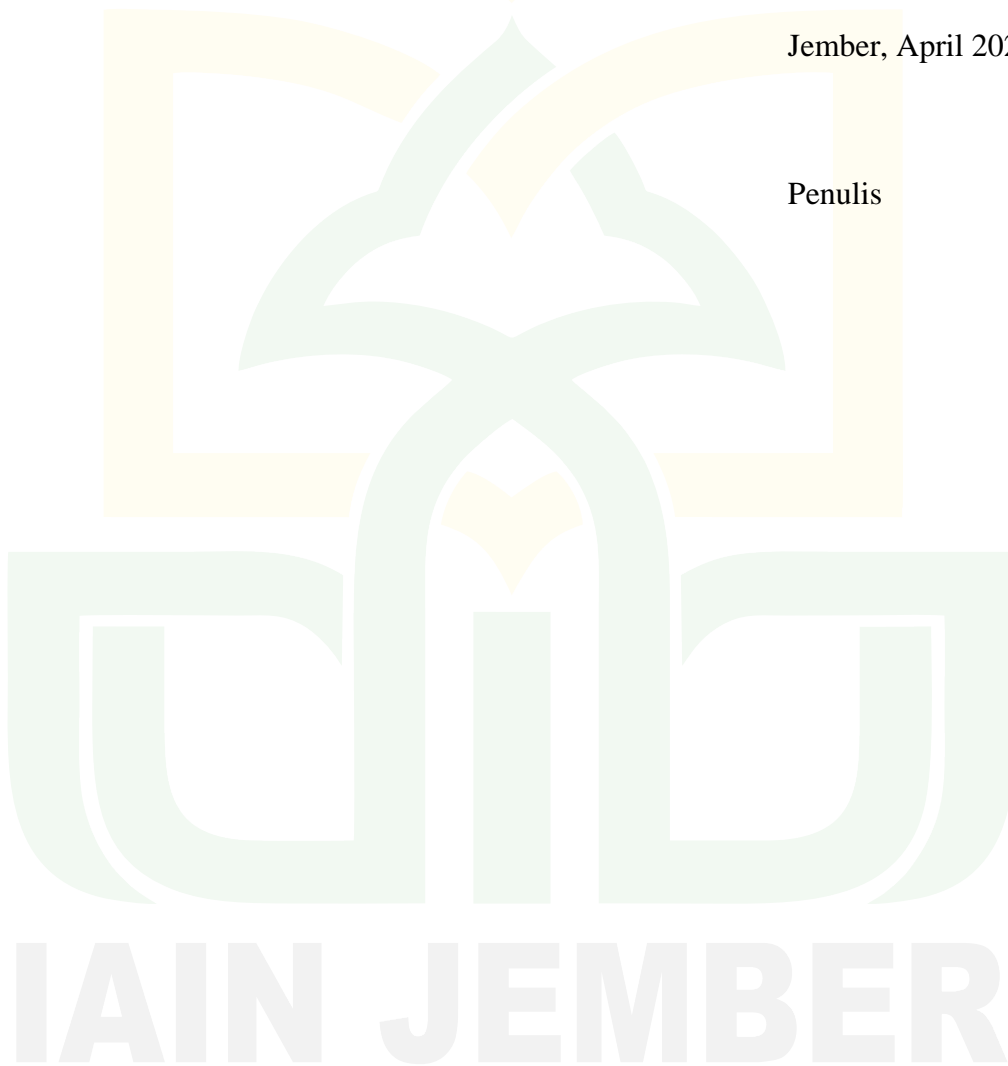
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membimbing dan memberikan motivasi.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan nasihat kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk terus membimbing peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini.
5. Ustad Albar Firdaus, S.HI, M.H selaku pengasuh, seluruh pengajar dan warga Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq yang telah menmperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga dan membantu proses penelitian.

6. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sumber referensi.

Penulis ucapkan beribu terimakasih serta iringan doa semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, April 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Metode Ummi.....	22
2. Ilmu Tajwid	34
3. Makharijul Huruf.....	50

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	63
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian.....	71
1. Profil Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq.....	71
2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq	73
3. Struktur Pengurus	74
4. Kegiatan Penunjang Pembelajaran Al-Quran.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis	75
1. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Berkaitan dengan Tajwid di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.....	75
2. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Berkaitan dengan	

Makharjul Huruf di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember	84
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan metode ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.....	99
C. Hasil Temuan.....	105
D. Pembahasan Temuan	107
1. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Berkaitan dengan Tajwid di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.....	107
2. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Berkaitan dengan Makharjul Huruf di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember	109
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan metode ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Quran Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember	113
BAB V PENUTUP.....	116
A. Simpulan.....	116
B. Saran-saran	118

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	19
1.2	Konversi Nilai.....	32
1.3	Spesifikasi dan Kompetensi Jilid.....	32
4.1	Hasil Temuan	106



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
1	Matrik Penelitian
2	Jurnal Penelitian
3	Dokumentasi Penelitian
4	Laporan Perkembangan Tahfidz
5	Laporan Perkembangan Jilid
6	Data Santri
7	Dokumen Lamaran Kerja
8	Instrumen Penelitian
9	Surat Izin Penelitian
10	Surat Keterangan Selesai Penelitian
11	Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Kitab sebagai salah satu kebesaran-Nya yang diturunkan kepada rasul akhir zaman Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Al-Qur'an murni secara keseluruhan berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada rasul melalui *wahyu al-jaliyy* wahyu yang jelas. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah SAW melalui ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainya¹

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan (Al-Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (QS. al-Isra: 105).²

Orang muslim meyakini bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mengandung undang-undang Rabbani terbesar. Allah SWT yang menurunkannya menjamin bahwa orang yang mengambilnya pasti bahagia di kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.³ Maka dalam rangka memahami undang-undang Allah SWT adalah sebuah keharusan bagi seluruh umat manusia membaca dan memahami al-Qur'an. Hal demikian selaras dengan wahyu pertama yang turun dimana Allah SWT memerintahkan hal pertama

¹Yusuf al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'an* (Jakarta: PT Gema Insani, 1999), 25.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 293.

³Abu Al Jazairi, *Ensiklopedi Muslim* (Bekasi: PT Darul Falah, 2013), 28.

kali kepada manusia untuk membaca dengan asma-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” (QS. al-Alaq: 1).⁴

Nasrullah Nurdin dalam bukunya memaparkan:

“Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyebutkan sekitar 54 persen dari total populasi umat Islam Indonesia, tidak bisa membaca Al-Quran. Sementara itu berdasarkan riset (*research*) Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), sekitar 65 persen (65%) umat Islam di Indonesia masih buta aksara Al-Quran.”⁵

Pada hasil riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 ditemukan hasil tingkat buta huruf al-Quran di pulau Jawa mencapai 69,59%.⁶

Melalui hasil riset yang telah dipaparkan diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca al-Quran muslim Indonesia masih dalam presentase yang rendah. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam seharusnya masyarakat memiliki tingkat kemampuan membaca al-Quran yang lebih tinggi.

Kemampuan membaca al-Quran masyarakat muslim Indonesia masih jauh dari kata ideal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dicarikan solusi.

Pengajaran al-Quran harus dimulai sejak dini guna mempersiapkan generasi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2009), 597.

⁵Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Zaman Now*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2019), 74-75.

⁶Badan Pusat Statistik, “Presentase Buta Huruf Menurut Kelompok Umur 2011-2019.,” 24 Desember 2019, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056>

penerus yang mampu membaca dan selanjutnya mengamalkan kandungan al-Quran dalam kehidupan.

Persoalan ini menjadi perhatian negara yang kemudian mendorong pemerintah untuk turut mengatur sistem pembelajaran baca tulis al-Quran yang menjadi kebutuhan masyarakat. Memperoleh pendidikan agama adalah hak bagi setiap peserta didik. Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003, BAB V pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁷ Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982 dan 44 A Tahun 1982 yang berbunyi: “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.⁸

Kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar bagi setiap individu merupakan dasar untuk memahami makna yang dikandung al-Quran. Setiap orang yang bisa membaca al-Quran belum tentu mampu membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah saw. Sebagian masyarakat baik dari kalangan anak kecil, remaja, dewasa bahkan walisantri hanya mampu membaca al-Quran ala kadarnya sesuai dengan cara pengucapannya sendiri.

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardlu*

⁷Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan

⁸*Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an* (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Tingkat Nasional, 1989), 19.

kifayah, sedangkan hukum membaca al-Quran dengan menggunakan aturan tajwid adalah *fardlu 'ain*.⁹ Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, perwakilan saja. Namun membaca al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid menjadi keharusan bagi setiap orang. Maka secara general setiap individu harus mempelajari ilmu tajwid agar dapat mengaplikasikannya saat membaca al-Quran.

Ketidak mampuan membaca al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih akan menyebabkan kesalahan yang fatal. Imam Jalaluddin As-Suyuthiy menjelaskan ada dua macam kesalahan yang dapat terjadi pada seseorang yang membaca al-Quran tanpa tajwid, yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh yang dapat merubah dan tidak merubah makna serta kesalahan yang tersembunyi.¹⁰ Perubahan makna yang terjadi akan berdampak pada substansi al-Quran yang tidak sesuai dengan pesan yang akan Allah SWT sampaikan melalui firman-Nya. Maka kefasihan dalam membaca al-Quran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan diperbaiki ketika terdapat kesalahan.

Metode Ummi adalah salah satu metode belajar al-Quran yang hadir di Indonesia sebagai bentuk solusi untuk menuntaskan buta aksara al-Quran dan mencetak generasi qurani. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini sudah terbukti mampu mengantarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajarannya Ummi menggunakan media berupa buku jilid

⁹Muhammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 6.

¹⁰Wahyudi, 7.

1-6, jilid dewasa, buku tajwid, buku gharib dan alat peraga. Materi yang dibahas meliputi tartil, *makharijul huruf*, ilmu tajwid, tahfidz dan doa sehari-hari. Dalam rangka memudahkan proses belajar al-Quran, metode ummi ini hanya menggunakan satu lagu yaitu ras dengan dua nada yaitu tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana.¹¹

Pendekatan yang digunakan dalam metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, yaitu metode langsung (*Direct Methode*), diulang-ulang (*Repeation*) dan kasih sayang yang tulus.¹² Buku belajar baca al-Qur'an terdiri dari dua versi yaitu jilid untuk anak-anak dan dewasa. Metode serta alat peraga yang digunakan sangat fleksibel sehingga sampai saat ini banyak lembaga yang menerapkan metode Ummi untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada koordinator Ummi Foundation Kabupaten Jember Ustad Ibnu Abbas dan pengasuh Rumah Tahfidz Mawaddah yaitu Ustad Albar Firdaus, diketahui bahwa Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq yang terletak di kebonsari, Jember adalah lembaga non formal pendidikan Tahfidz al-Quran yang menggunakan metode Ummi.¹³ Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq adalah cabang dari Pondok Pesantren Hafalan Quran dan Adab Al-Chaliq yang juga terletak di Kabupaten Jember. Santri yang belajar Rumah Tahfidz Mawaddah

¹¹Lusi Kurnia Wijayanti, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 22.

¹²*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya:Ummi Foundation), 4.

¹³Ibnu 'Abbas, diwawancarai oleh Penulis, Jember 19 Januari 2020.

secara keseluruhan masih mengenyam pendidikan pada tingkat PAUD, TK dan SD. Rumah Tahfidz Mawaddah didirikan untuk memfasilitasi generasi muda penerus untuk belajar dan menghafal al-Quran yang dinilai menjadi kebutuhan pokok saat ini untuk menunjang kehidupan beragama anak.¹⁴

Sebelum masuk pada tahap menghafal al-Qur'an santri diajarkan untuk fasih membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan *makharijul huruf*. Proses belajar tajwid dilaksanakan setiap hari dimulai pada pukul 15.30 sampai 16.30, adapun proses belajar *makharijul huruf* dilaksanakan setiap hari dimulai pada pukul 16.30 sampai 17.30. Masing-masing anak dibagi menurut kelasnya yang kemudian belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi dengan jilid masing-masing. Satu kelompok berisi tidak lebih dari dua puluh santri dengan satu pengajar. Sebelum fasih membaca al-Qur'an santri tidak diperkenankan untuk mengikuti program tahfidz.

Menyadari berbagai macam persoalan dan fenomena di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di lembaga Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq tentang "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember" berdasarkan latar

¹⁴Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 26 November 2019.

belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?
2. Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran arah penelitian yang menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁵ Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis seperti bagi penulis, instansi dan masyarakat luas.

Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat dan digunakan oleh semua pihak. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang penerapan metode Ummi dalam lingkungan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik terkait karya ilmiah yang peneliti tekuni.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Menambah ilmu pengetahuan dan melengkapi kepustakaan terkait dengan penerapan metode Ummi.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

c. Bagi Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan menambah pengetahuan masyarakat terkait dengan penerapan metode Ummi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi operasional yang berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁶ Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman makna pada istilah penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Berikut definisi istilah yang akan dipertegas:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Indonesia adalah proses, cara perbuatan pelaksanaan.¹⁷ Penerapan metode Ummi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah implementasi, pelaksanaan langkah-langkah mengajar al-Quran terhadap santri yang menggunakan aturan dan sistem dalam pembelajaran Ummi.

¹⁶Tim Penyusun, 73.

¹⁷Daryanto, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 384.

2. Metode Ummi

Metode menurut J.R David adalah *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu).¹⁸ Menurut Suyono, metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan termasuk pula cara penilain yang dilaksanakan.¹⁹ Jadi metode adalah sebuah cara yang diambil untuk sampai kepada sebuah tujuan melalui beberapa prosedur yang telah ditentukan.

Ummi berasal dari kata bahasa arab yaitu *ummu* yang berarti ibu.²⁰ Ummi berasal dari kata *ummu* dengan tambahan *ya' mutakallim* yang berarti ibuku. Metode Ummi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode belajar al-Qur'an yang diajarkan kepada santri dengan menggunakan bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode Ummi santri diajarkan untuk membaca al-Quran menggunakan hukum tajwid dan *makharijul huruf* yang fasih.

3. Kemampuan Membaca Al-Quran

Dikutip dari Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.²¹ Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.²²

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 193.

¹⁹Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 19.

²⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Ciputat: PT Mahmud Yunus, 2010), 48.

²¹Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), 7.

²²Tampubolon, *Kemampuan Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul penghabisan melalui malaikat Jibril a.s yang terpercaya.²³ Jadi kemampuan membaca al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan santri dalam membaca al-Quran yang sesuai dengan hukum aturan ilmu tajwid dan keahlian santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai *makharijul hurufnya* dengan fasih dan sempurna.

Secara bahasa tajwid berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiidan* yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan.²⁴ Jadi ilmu tajwid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu yang digunakan untuk membaguskan bacaan al-Quran sesuai dengan kaidah sifat-sifat hurufnya yang asli, tebal atau tipisnya huruf, panjang atau pendeknya bacaan, jelas, dengung, atau samar bunyi suatu bacaan dan lain sebagainya. Pada pembahasan penelitian ini ilmu tajwid dibatasi pada lingkup *shifatul huruf* dan *ahkamul huruf*.

Makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan).²⁵ Sehingga *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah saat dibunyikan. Dalam penelitian ini kefasihan santri dalam mengucapkan huruf sesuai dengan *makhrajnya* menjadi perhatian dan target yang harus dicapai, karena kesalahan dalam pengucapan *makhraj* dapat menyebabkan perbedaan makna pada bacaan.

²³Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 4.

²⁴Raisya Maulana, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula* (Jakarta: Laksana, 2019), 39.

²⁵Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, 27.

4. Santri

Dalam ensiklopedia pendidikan kata santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.²⁶ Dapat difahami bahwa santri adalah individu yang berkumpul sebagai individu terdidik dalam ilmu keagamaan yang berorientasi pada aksi sosial keagamaan.

Manfred Ziemek membedakan santri menjadi dua yaitu: *pertama*, santri mukim yang bertempat tinggal di pondok pesantren; dan *kedua*, santri kalong, yakni santri yang mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk belajar agama dan termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengaji di langgar-langgar atau masjid-masjid pada malam hari saja, sementara pada siang mereka pulang ke rumah.²⁷

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri kalong, yaitu santri yang rutin berkunjung pada sore hari saja ke Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq untuk belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Dikarenakan rentan usia anak PAUD, TK dan SD, maka mereka tidak bermukim di Rumah Tahfidz. Mereka tinggal bersama orang tuanya dan bermalam di rumah masing-masing kemudian pada pagi harinya mereka sekolah.

Selain itu santri yang akan diteliti hanya dibatasi pada santri yang mengaji pada tingkat jilid 1,2,3 dan 4 karena tingkat jilid tertinggi hanya pada jilid 4.

²⁶Nasaruddin Umar, *Rethinking Pesantren* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3-4.

²⁷Gunawan, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena, 2016), 159.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.²⁸ Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan. Berikut uraian tentang sistematika pembahasan:

Bab Satu Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, serta kajian teori mengenai metode Ummi, ilmu tajwid dan *makharijul huruf*.

Bab Tiga Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang ditulis berdasarkan hasil temuan penelitian.

²⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan kajian kepustakaan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini berfungsi untuk mencari perbandingan guna mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu dengan melakukan langkah ini akan diketahui tingkat orisinalitas penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Saifullah Romadoni, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur’an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember” (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017).²⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur’an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, *pertama*, membuat silabus pembelajaran metode Ummi, *kedua*, membuat jadwal pembelajaran, *ketiga*, melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran al-Qur’an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah

²⁹Saifullah Romadoni, “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur’an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2017).

kemampuan membaca al- Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan yang baik.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membahas mengenai penerapan metode Ummi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an santri tahfidz, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang proses pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Rumah Tahfidz Mawaddah al-Chaliq Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember.

2. Siti Masturoh, "Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017).³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi metode Ummi dalam pembelajaran

³⁰Siti Masturoh, "Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi mahasiswa IAIN Jember, 2017).

al- Qur'an sudah ditentukan dengan waktu oleh lembaga tersebut, 2) implementasi menghafal al-Qur'an menggunakan metode takrir, 3) implementasi kaidah tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an dimana siswa disuruh membaca satu persatu dan dilanjutkan mencari hukum bacaan yang ada di dalam ayat tersebut, 4) implementasi menulis huruf hijaiyah dalam pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan di sela-sela waktu menghafal.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membahas mengenai metode Ummi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang penerapan metode Ummi, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang metode pembelajaran Ummi. Peneliti yang akan dilakukan fokus kepada meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus terhadap meningkatkan kemampuan membaca dan menulis lafadz al-Qur'an. Obyek penelitian yang akan dilakukan adalah santri tahfidz, sedangkan pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah peserta didik di tingkat SMP. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di SMP Al-Furqon Jember.

3. Hanhan Nurhayati, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT

Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo” (skripsi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga, 2018).³¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an anak pada kelompok B Nabi Muhammad TKIT al-Khairaat Warungboto Umbulharjo mengalami kenaikan yang signifikan, 2) faktor pendukung yang membantu tercapainya target hafalan al-Qur’an anak yaitu antusias dan semangat anak ketika menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi yang disertai irama sehingga anak-anak tidak bosan. Faktor penghambat dari implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan al- Qur’an pada kelompok B Nabi Muhammad TKIT al-Khairaat yaitu kurangnya pengkondisian anak, fokus anak sering berubah-ubah dan waktu memulai kegiatan hafalan yang kurang efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membahas mengenai metode Ummi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang

³¹Hanhan Nurhayati, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

sekarang membahas tentang penerapan metode Umami dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang implementasi metode Umami dalam meningkatkan hafalan. Obyek penelitian yang akan dilakukan adalah santri tahfidz, sedangkan pada penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah anak kelompok B TKIT al-Khairaat. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo.

4. Fatkhatul Himah, "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al- Qur'an di MIN 4 Tulungagung" (skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2018).³²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) langkah-langkah guru dalam menerapkan metode Umami dalam pembelajaran al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung sudah sistematis, sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. 2) faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan metode Umami dalam pembelajaran al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung adalah sertifikasi guru, buku guru, buku siswa dan alat peraga. faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan metode Umami dalam pembelajaran al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung adalah kemampuan siswa dan kualitas guru yang

³²Fatkhatul Himah, "Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Al- Qur'an di MIN 4 Tulungagung", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018).

bervariasi. 3) Implikasi metode Ummi dalam penerapan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan santri mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah- kaidah tajwid yang benar (tartil); santri merasa senang dan semangat dalam belajar AlQur'an; santri mampu membaca bacaan dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, santri mampu mengoreksi kesalahannya sendiri; santri mampu menyebutkan angka Arab; hafal surat-surat pendek Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membahas mengenai metode Ummi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Penelitian yang akan dilakukan bertempat di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di MIN 4 Tulungagung.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1.	Saifullah Romadoni, "Penerapan Metode Ummi	Perencanaan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa	peneliti sekarang membahas tentang kemampuan	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field</i>	Fokus bahasan terhadap proses

1	2	3	4	5	6
	dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al Furqon	menggunakan metode Ummi ada tiga, <i>pertama</i> , membuat silabus pembelajaran, <i>kedua</i> ,	n membaca al-Qur'an santri tahfidz, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas	<i>research</i> , membahas metode Ummi	pembelajaran dan hasil pembelajaran metode Ummi pada orang dewasa.
	Jember'', 2017.	membuat jadwal pembelajaran, <i>ketisga</i> , melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan.	tentang proses pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa. Lokasi penelitian yang sekarang berada di Rumah Tahfidz Mawaddah, penelitian terdahulu di Madin Al-Furqon.		
2.	Siti Masturoh, "Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember	Ummi dalam pembelajaran sudah ditentukan dengan waktu oleh lembaga, implementasi menghafal al-Qur'an menggunakan metode takrir, implementasi kaidah tajwid siswa disuruh	Peneliti yang akan dilakukan fokus kepada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, penelitian terdahulu terhadap meningkatkan kemampuan	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas metode Ummi.	Fokus bahasan terhadap metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan baca tulis lafadz al-Quran.

1	2	3	4	5	6
	Tahun Pelajaran 2016/2017”, 2017.	membaca satu persatu dan dilanjutkan mencari hukum bacaan, implementasi menulis huruf hijaiyah dilaksanakan di sela-sela waktu menghafal.	membaca, menghafal dan menulis lafadz al-Qur’an.		
3.	Hanhan Nurhayati, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo”, 2018.	Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an anak pada kelompok B Nabi Muhammad TKIT al-Khairaat Warungboto Umbulharjo mengalami kenaikan yang signifikan	Penelitian yang akan dilakukan membahas tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang implementasi metode Ummi dalam meningkatkan hafalan.	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian <i>field research</i> , membahas metode Ummi.	Metode Ummi dapat meningkatkan hafalan anak secara signifikan.
4.	Fatkhatul Himah, “Implementasi	Langkah guru dalam menerapkan metode	Penelitian yang akan dilakukan peneliti	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian	Fokus terhadap metode penerapan

1	2	3	4	5	6
	Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung", 2018.	Ummi sudah sistematis, Setelah metode Ummi diterapkan santri mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, santri merasa senang dan semangat dalam belajar AlQur'an.	yang sekarang membahas tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an.	<i>field research</i> , membahas metode Ummi.	Ummi dalam pembelajaran yang berimplikasi kepada peningkatan membaca al-quran santri.

B. Kajian Teori

1. Metode Ummi

a. Sejarah Metode Ummi

Munculnya keberadaan sesuatu pasti memiliki sejarah. dalam sejarah akan dijelaskan mengapa sesuatu diadakan, apa tujuannya dan bagaimana pelaksanaannya nanti. Begitu pula metode Ummi yang hingga kini masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk membantu menuntaskan buta huruf al-Quran.

Masyfu' Aulia dalam penelitiannya memaparkan bahwa:

Pada mulanya metode Ummi hadir pada pertengahan tahun 2007, disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Diterbitkan oleh sebuah tim dalam lembaga yang bernama Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang berpusat di Kota Surabaya. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al Qur'an dengan tartil. Masruri dan A. Yusuf menyadari bahwa kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an semakin meningkat, namun program dan metode pengajaran al-Qur'an belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat.³³

Metode Ummi hadir didorong dengan semangat *fastabiqul khairot* sebagai bentuk kontribusi untuk memberikan solusi terhadap problematika pendidikan al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an yang baik membutuhkan sistem yang mampu menjamin mutu setiap peserta didik yang belajar al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an dengan tartil.

Nama Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "*ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim*). Yang dimaksudkan adalah kita harus menghormati jasa ibu. Seseorang yang paling berharga dalam hidup, yang mengajarkan banyak hal kepada kita, yang mengajarkan bahasa kepada kita, karena semua anak pada usia lima tahun bisa berbicara menggunakan bahasa ibunya.

Selaras dengan penamaannya, metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang terdiri dari tiga unsur³⁴:

³³Masyfu' Aulia, "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo", (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 36.

³⁴*Modul Sertifikasi*, 4.

1) *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan.

2) *Repeatation* (Diulang-ulang)

Membaca al-Qur'an akan semakin indah, semakin kuat dan mudah ketika kita mengulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula dengan seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan mengulang-ulang.

3) Kasih Sayang yang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesan. Demikian pula seorang guru yang mengajar al-Qur'an hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati peserta didik mereka.

b. Motto

Terdapat tiga motto pada metode Ummi yang wajib dipegang teguh oleh setiap guru pengajar metode Ummi, yaitu:

- 1) Mudah. Metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah bagi guru untuk mengajarkannya kepada peserta didik dan mudah untuk diimplementasikan di lembaga formal atau non formal.
- 2) Menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dikemas dalam suasana yang menarik dan pendekatan yang menggembirakan. Suasana demikian diciptakan untuk menghilangkan rasa takut dan malas untuk belajar al-Quran.

- 3) Menyentuh hati. Dalam mengajarkan metode Ummi guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritik saja, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq al-Quran yang diimplementasikan pada saat proses belajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Visi Misi

Visi Ummi Foundation adalah “Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani”. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur’an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.”

Misi Ummi Foundation:

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur’an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur’an pada masyarakat.

d. Model Pembelajaran

Integrasi pembelajaran al-Qur’an pada metode Ummi diwujudkan dengan pengelolaan kelas yang kondusif melalui empat metodologi:

1) Privat/Individual

Metode ini dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis di jilid Ummi. Metode ini digunakan jika jumlah murid bervariasi sedangkan pengajar hanya satu, jika jilid dan halamannya berbeda, sering dipakai untuk jilid rendah (1-2) dan banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual

Dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan guru, selanjutnya dianggap tuntas oleh guru. Pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda, dan biasanya dipakai untuk jilid 2,3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

Dijalankan dengan membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya dianggap tuntas. Pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain berbeda.

Metode ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilidnya sama, namun halaman berbeda. Biasanya dipakai untuk jilid 3 ke atas dan pembelajaran kelas al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak. Perbedaannya jika baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

e. Tahapan Pembelajaran

Tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi adalah langkah-langkah mengajar al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan mengajar harus diperhatikan substansinya secara betul dan dilaksanakan berurutan. Tahapan pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian siswa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan salam pembuka, pengajar bertanya kabar peserta didik dan membaca doa pembuka belajar al-quran bersama-sama.

2) Apersepsi

Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan adalah mengulang materi yang diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan.

3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi yang akan diajarkan.

4) Pemahaman Konsep

Memahamkan peserta didik terhadap konsep materi yang diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

5) Latihan/Keterampilan

Melatih peserta didik agar dapat membaca contoh pokok bahasan secara benar dengan cara mengulang-ngulang bacaan yang berada pada halaman pokok bahasan dan dalam latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah bentuk proses pengamatan kualitas bacaan peserta didik yang kemudian akan dinilai di buku prestasi masing-masing peserta didik.

7) Penutup

Tahapan mengkondisikan peserta didik untuk tertib yang kemudian dilanjutkan dengan doa penutup.

f. Kekuatan Metode Ummi

Sumber kekuatan metode Ummi tidak hanya berasal dari buku yang digunakan untuk belajar, namun lebih kepada tiga kekuatan utama:

1) Metode yang Bermutu

Buku belajar membaca al-Quran metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi Dewasa, Ghorib al-Quran, Tajwid Dasar, Alat Peraga dan metodologi penelitian.

2) Guru yang Bermutu

Semua guru yang akan mengajar menggunakan metode Ummi harus melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi guru. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi sebagai berikut:

- a) Lulus tashih metode Ummi.
- b) Menguasai ghorib dan tajwid dasar.
- c) Terbiasa membaca al-quran setiap hari.
- d) Menguasai metodologi Ummi.
- e) Berjiwa da'i dan murobbi.
- f) Disiplin tepat waktu.
- g) Komitmen pada mutu.

3) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu dalam metode Ummi dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu.

a) Goodwill Manajemen

Goodwill manajemen adalah bentuk dukungan dari seluruh elemen yakni pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran dan sistem metode Ummi. Dukungan yang dimaksud seperti pada pengembangan kurikulum, ketersediaan SDM, kesejahteraan guru dan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pembekalan metodologi dan metode pembelajaran Ummi. Sertifikasi menjadi ukuran standar dasar bagi

guru calon pengajar. Dalam kegiatan sertifikasi calon guru akan diberikan pemahaman teori yang kemudian dilanjutkan dengan praktek mengajar menggunakan metode Ummi.

c) Tahapan Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. Begitu pula dalam metode Ummi, proses dan tahapan yang digunakan menyesuaikan dengan materi jilid yang diajarkan dan karakter peserta didik baik anak usia PAUD, TK, SD, SMP, SMP ataupun dewasa.

d) Target Jelas dan Terukur

Metode Ummi telah menentukan target yang harus dicapai sebagai bentuk indikator tingkat keberhasilan. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan pengembangan *traetment*.

e) *Mastery Learning* yang Konsisten

Mastery learning yang dimaksud adalah ketuntasan belajar pada tiap tahapan. Peserta didik hanya boleh melanjutkan pada jilid selanjutnya setelah menguasai jilid sebelumnya dengan baik dan lancar.

f) Waktu yang Memadai

Dalam proses pembelajaran metode Ummi jam tatap muka telah ditentukan. Penentuan waktu melihat dari kebutuhan proses pembelajaran agar maksimal. Belajar al-Quran membutuhkan keterampilan untuk melatih skill, maka semakin banyak diulang dan dilatih akan semakin terampil.

g) *Quality Control* yang Intensif

Kontrol kualitas secara intens diperlukan terhadap proses dan hasil yang hendak dicapai. Kontrol kualitas dapat dilakukan oleh koordinator pembelajaran al-Quran di lembaga dan dapat dilakukan pula oleh Tim Ummi Foundation yang direkomendasikan.

h) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi yang efektif. Hal ini menjadi sangat penting karena dalam pembelajaran al-Quran metode Ummi adalah bagian dari pembelajaran bahasa yang sangat dipengaruhi oleh interaksi, dan dibutuhkan latihan yang cukup untuk melatih skill. Pembagian jumlah guru dan siswa dalam metode Ummi yang ideal 1:(10-15).

i) *Progress Report* Setiap Siswa

Progress report diperlukan sebagai bentuk laporan tentang perkembangan hasil belajar peserta didik. Laporan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Progress report dapat berasal dari guru kepada koordinator, dari guru kepada walisantri siswa, dari koordinator kepada Team Ummi Foundation dan dari pengajar kepada peserta didik. Bentuk tolak ukur hasil belajar siswa dirumuskan pada daftar konversi nilai.

Tabel 2.2
Konversi nilai

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik tapi diulangi dulu halaman tersebut
<75	C	Lebih dari 3	Belum boleh dinaikkan

g. Spesifikasi dan Kompetensi Jilid

Tabel 2.3
Spesifikasi dan Kompetensi Jilid

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	2	3
1	<p>Pengenalan huruf hijaiyah dari alif sampai ya'.</p> <p>Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah dari a sampai ya'.</p> <p>Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat fathah dari a sampai ya'.</p>	<p>Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya' dengan baik dan benar.</p> <p>Mampu membaca 2-3 huruf tunggal dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p>
2	<p>Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dhomah, fathatain, kasratain, dhommatain).</p> <p>Pengenalan huruf sambung dari alif sampai ya'.</p> <p>Pengenalan angka arab dari 1-99</p>	<p>Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/ tanpa berfikir lama.</p> <p>Memahami nama-nama harokat selain fathah, kasroh dhommah, (fathatain, kasrotain, dhommahtai).</p> <p>Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring.</p> <p>Mengenal dan faham angka arab dari 1-99.</p>

1	2	3
3	<p>Pengenalan bacaan mad thobi'i dibaca panjang 1 alif (satu ayunan). Mengenal bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil. Mengenal angka arab dari 100-900.</p>	<p>Mampu membaca bacaan panjang/mad thobi'i dibaca panjang 1 alif (1 ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat. Menguasai bacaan mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil dibaca panjang 2 alif (2 ayunan). Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900.</p>
4	<p>Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya. Pengenalan huruf- huruf fawatikhusuwar yang ada di halaman 40.</p>	<p>Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau tawallut. Mampu membedakan huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun dan ditasydid dengan baik dan benar.</p>
5	<p>Pengenalan tanda waqof. Pengenalan bacaan dengung. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafhim dan tarqiq).</p>	<p>Mampu dan lancar membawa latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (tafhim dan tarqiq). Mampu membaca fawatikhussuwar dengan baik dan benar.</p>
6	<p>Pengenalan bacaan qolqolah. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. Pengenalan nun iwadh (nun kecil) baik di awal ayat dan di tengah ayat. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek).</p>	<p>Mampu membaca bacaan qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sugra dan kubro). Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idgham bilagunnah). Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisan panjang dibaca</p>

1	2	3
Tajwid Dasar	Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad.	pendek. Menguasai tanda waqof dan washol yang ada dalam al-Qur'an. Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.
Gharai bul Quran	Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam al-Quran.	Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam al-Quran dengan tartil, baik dan benar. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan tepat.

2. Ilmu Tajwid

Sebagaimana yang telah dipaparkan di awal bahwa tajwid berasal kata *jawwada* yang mengandung arti kata *tahsin* atau memperbaiki.

Dalam istilah masyhurnya ilmu tajwid dikenal sebagai ilmu yang menjelaskan kaidah membaca al-Quran yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.

Pencetus ilmu tajwid adalah Abu Umar Hafsh bin Umar bin Abdul Aziz Ad-Dury, seorang qori terkenal di Irak. Sedangkan ulama pertama yang mengkodifikasi ilmu tajwid adalah Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam,

seorang ahli fikih sekaligus hakim.³⁵

Ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya bacaan, akan tetapi juga membahas mengenai dua hal:

- a. *Shifatul huruf*: berisi tentang cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.
- b. *Ahkamul huruf*: menguraikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

Dengan mempelajari ilmu tajwid kita akan mendapat manfaat berupa dicintai oleh Allah SWT, lebih mudah menghayati makna al-Quran, pahala yang diperoleh sangat banyak dan masuk ke dalam golongan orang mulia.

a. *Shifatul Huruf*

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat yang harus dipenuhi saat membacanya. Sifat huruf adalah sesuatu yang tampak dan mengiringi huruf-huruf hijaiyah saat diucapkan dari tempatnya. Misalnya huruf hijaiyah diucapkan dengan menahan napas atau mengeluarkannya, samar, nyaring, tipis, tebal, kuat, lunak dan lain sebagainya.³⁶

Sifat huruf hijaiyah ada dua macam sifat *lazimah* (memiliki lawan kata) dan sifat *'aridhah* (tidak memiliki lawan kata). Sifat huruf *lazimah* adalah sebagai berikut:

³⁵Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran* (Jakarta:Qultum Media, 2008), 13.

³⁶Raisya Maula, *Panduan Praktis*, 65.

1) *Hams dan Jahr*

Hams menurut bahasa berarti samar atau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan berdesis (nafas terlepas). Huruf *hams* ada 10 yaitu:

ف	ح	ث	هـ	ش	خ	ص	س	ك	ت
---	---	---	----	---	---	---	---	---	---

Jahr menurut bahasa artinya tampak atau terang. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis (nafas tertahan). Huruf *jahr* adalah semua huruf selain huruf *hams*.

2) *Syiddah, Rikhwah dan Tawassuth*

Syiddah menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Huruf *syiddah* ada 8 yaitu:

ء	ج	د	ق	ط	ب	ك	ت
---	---	---	---	---	---	---	---

Rikhwah menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Huruf *rikhwah* ada 16:

خ	ذ	غ	ث	ح	ظ	ف	ض
ش	و	ص	ز	ي	س	ء	هـ

Tawassuth menurut bahasa berarti tengah-tengah, yaitu huruf apabila 5:

ر	م	ع	ن	ل
---	---	---	---	---

3) *Isti'la'* dan *Istifal*

Isti'la' menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut. Setiap huruf *isti'la'* selalu disertai dengan suara tebal. Hurufnya ada 7:

ظ	ق	ط	غ	ض	ص	خ
---	---	---	---	---	---	---

Istifal menurut bahasa artinya turun atau ke bawah. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah turun ke dasar mulut. Setiap huruf *istifal* selalu disertai dengan suara tipis. Hurufnya adalah semua huruf selain huruf *Isti'la'*.

4) *Ithbaq* dan *Infatih*

Ithbaq menurut bahasa berarti melekat. Maksudnya ialah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf *ithbaq* ada 4:

ظ	ط	ض	ص
---	---	---	---

Infatih menurut bahasa berarti terbuka. Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf *Infatih* adalah semua huruf selain huruf *ithbaq*.

5) *Idzlaq* dan *Ishmat*

Idzlaq menurut bahasa berarti ujung, maksudnya adalah huruf yang

keluar dari ujung bibir atau ujung lidah. Hurufnya ada 6:

ب	ل	ن	م	ر	ف
---	---	---	---	---	---

Ishmat menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya adalah huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan. Huruf *Ishmat* adalah semua huruf selain huruf *Idzlaq*. Sifat huruf '*aridhah*' adalah sebagai berikut:

1) *Shafir*

Shafir menurut bahasa artinya bersiul. Secara istilah adalah mengucapkan huruf dengan mengeluarkan suara tambahan di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada 3:

س	ز	ص
---	---	---

2) *Qolqolah*

Qolqolah secara bahasa bermakna pantulan, getaran atau guncangan. Secara istilah *qolqolah* adalah mengucapkan huruf dengan memantul atau bergetar secara jelas dan menguat apabila huruf tersebut sukun atau waqaf. Hurufnya ada 5:

د	ج	ب	ط	ق
---	---	---	---	---

3) *Lin*

Lin secara bahasa lunak atau lembut. Secara istilah adalah mengucapkan huruf secara lunak atau lembut. Hurufnya ada 2:

ي	و
---	---

4) *Inhiraf*

Inhiraf secara bahasa artinya condong atau miring. Secara istilah adalah mengucapkan huruf dengan condong dari makhraj aslinya sehingga menyentuh makhraj huruf lain. Hurufnya ada 2:

ر	ل
---	---

5) *Takrir*

ر

Takrir secara bahasa artinya bergetar atau mengulang-ulang. Menurut istilah takrir adalah mengucapkan huruf dengan ujung lidah bergetar secara tidak berlebihan, cukup dua kali getaran saja. Hurufnya ada satu yaitu:

6) *Tafasysyi*

Tafasysyi secara bahasa adalah menyebar atau meluas. Secara istilah adalah mengucapkan huruf dengan meratanya angin di dalam mulut. Hurufnya ada satu yaitu:

ش

7) *Istitholah*

Istitholah secara bahasa artinya memanjang. Menurut istilah adalah memanjangkan suara dari kiri dan kanan permulaan tepi pangkal lidah hingga ujung lidah serta menahan sebentar saat mengucapkan huruf *Istitholah*. Hurufnya ada satu:

b. *Ahkamul Huruf*

Ahkamul huruf adalah hukum bacaan yang terdapat dalam huruf hijaiyah. Hukum huruf terdiri dari berikut³⁷:

1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Apabila terdapat nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka ada 4 cara membacanya:

a) *Izhar*

Izhar secara bahasa adalah terang atau jelas. Secara istilah adalah mengucapkan nun sukun atau tanwin dengan terang dan jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf *halqi*:

كُلُّ اَمَنْ	ء
مِنْهَا	ه
مِنْ حَيْثُ	ح
مِنْ خَيْرٍ	خ
اَنْعَمْتَ	ع
مِنْ غَيْرٍ	غ

b) *Idgham Bighunnah* dan *Idgham Bilaghunnah*

Idgham artinya memasukkan, *Bighunnah* artinya dengan dengung.

Idgham Bighunnah adalah melebur suara nun sukun atau tanwin

³⁷Raisya, 81.

dengan dengung ke dalam salah satu diantara huruf *Idgham Bighunnah* sesudahnya. Huruf *Idgham Bighunnah* ada empat:

مَنْ يَقُولُ	ي
مِنْ نِعْمَةٍ	ن
عَا بَدَّ مَا	م
خَيْرٌ وَأَبْقَى	و

Pengecualian ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *Idgham Bighunnah* dalam satu kata maka dibaca jelas. *Idgham Bighunnah* artinya memasukkan, *Bilaghunnah* artinya dengan tanpa dengung. *Idgham Bilaghunnah* adalah melebur suara nun sukun atau tanwin tanpa dengung ke dalam salah satu diantara huruf *Idgham Bilaghunnah* sesudahnya. Huruf *Idgham Bilaghunnah* ada dua:

يَكُنْ لَهُ	ل
مِنْ رَبِّهِمْ	ر

c) *Iqlab*

Iqlab secara bahasa artinya menukar atau mengganti. Secara istilah adalah mengganti bunyi nun sukun atau tanwin kepada suara mim sukun saat bertemu dengan huruf ba'. Cara membacanya adalah dengan merapatkan kedua bibir, mendengung dan menahan selama dua ketukan. Huruf *iqlab* ada satu:

سَمِعَ نَصِيرًا	ب
-----------------	---

d) *Ikhfa'*

Ikhfa' secara bahasa artinya samar, tersembunyi atau tertutup. Menurut istilah adalah menyamarkan suara nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa'*. Cara membacanya adalah dengan dengung yang ditahan sejenak. Huruf *ikhfa'* ada lima belas:

ش	س	ز	ذ	د	ج	ث	ت
	ك	ق	ف	ظ	ط	ض	ص

2) Hukum Mim Sukun

Apabila terdapat mim sukun bertemu huruf hijaiyah maka ada tiga hukum bacaan:

a) *Ikhfa' Syafawi*

Bacaan *Ikhfa' Syafawi* adalah menyamarkan suara mim sukun di bibir selama tiga ketukan apabila bertemu dengan huruf ba'.

Hurufnya ada satu:

إِعْتَصِمَ بِاللَّهِ	ب
----------------------	---

b) *Izhar Syafawi*

Bacaan *Izhar Syafawi* adalah menampakkan suara mim sukun dengan jelas dan terang tanpa berdengung. Huruf izhar syafawi adalah semua huruf selain huruf mim dan ba'.

c) *Idgham Mimi*

Bacaan *Idgham Mimi* adalah memasukkan suara mim sukun kepada suara mim hidup setelahnya, hingga kedua mim menjadi satu seperti bertasydid. Contohnya:

عَلَيْهِمْ مُّؤَصَّدَةٌ	م
-------------------------	---

3) Hukum *Idgham*

Bacaan *idgham* dibagi menjadi tiga jenis:

a) *Idgham Mutamatsilain*

Idgham artinya memasukkan, *Mutamatsilain* artinya dua hal yang sama. Secara istilah *Idgham Mutamatsilain* adalah memasukkan suara huruf pertama kepada huruf kedua yang sama makhraj dan sifatnya sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan. Contoh: يُذْرِكُكُمْ

b) *Idgham Mutaqoribain*

Idgham artinya memasukkan, *mutaqoribain* artinya dua hal yang berdekatan. Secara istilah adalah memasukkan suara huruf pertama kepada huruf kedua yang hampir sama makhrajnya, tetapi berlainan sifatnya menjadi satu huruf dalam ucapan sedang tulisannya tetap dua huruf. Susunan hurufnya ada tiga:

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ	ق-ك
وَقُلْ رَبِّ	ل-ر
إِرْكَبْ مَعَنَا	ب-م

a) *Izhar Qomariyah*

Izhar Qomariyah adalah bacaan *lam ta'rif* yang dibaca jelas ketika bertemu dengan salah satu huruf *qomariyah*. Ada empat belas hurufnya:

و	ك	ج	ح	غ	ب	ء
ه	م	ي	ق	ع	ف	خ

b) *Idgham Syamsiyah*

Idgham Syamsiyah adalah bacaan yang memasukkan suara *lam ta'rif* kepada huruf-huruf syamsiyah yang terletak setelahnya. Huruf syamsiyah ada empat belas:

ذ	ض	ت	ر	ص	ث	ط
ل	ش	ز	ظ	س	د	ن

6) Hukum Lam Tebal dan Lam Tipis

Huruf lam yang dimaksud dalam hukum ini adalah *lafzhul jalalah* (الله).

lafzhul jalalah harus dibaca tebal hingga memenuhi rongga mulut manakala didahului oleh harakat fathah atau dhammah, demikian juga ketika *lafzhul jalalah* menjadi permulaan kalimat. *Lafzhul jalalah* harus dibaca tipis atau ringan apabila didahului harakat kasrah.

Dibaca tebal	الله الصَّمَدُ
Dibaca tipis	الْحَمْدُ لله

7) Hukum Ra' Tebal dan Ra' Tipis

Huruf ra' dibaca tebal apabila dalam tujuh keadaan:

- a) Berharakat fathah atau dhammah.
- b) Ra' sukun asli didahului huruf berharakat fathah atau dhammah.
- c) Huruf ra' sukun karena waqaf didahului huruf berharakat fathah atau dhammah.
- d) Huruf ra' sukun karena waqaf dan sebelumnya terdapat huruf sukun yang jatuh setelah huruf berharakat fathah atau dhammah.
- e) Huruf ra' sukun karena waqaf didahului oleh huruf berharakat fathah atau dhammah.
- f) Huruf ra' sukun jatuh setelah hamzah washal.
- g) Huruf ra' sukun didahului oleh harakat kasroh, serta menghadapi salah satu huruf isti'la' yang berharakat selain kasroh. Huruf isti'la' ada tujuh yaitu خ ص ض غ ط ق ظ

Huruf ra' yang dibaca tipis terdapat dalam empat keadaan:

- a) Huruf ra' berharakat kasrah
- b) Huruf ra' sukun tiba sesudah huruf yang berharakat kasrah asli, sedangkan huruf setelah ra' bukan huruf isti'la'.
- c) Huruf ra' sukun (waqaf) jatuh sesudah huruf ya' yang sukun, sementara huruf sebelum ya' sukun itu berharakat kasrah atau fathah.
- d) Huruf ra' sukun (waqaf) jatuh setelah huruf berharakat kasrah yang bukan huruf isti'la'.

Huruf ra' yang boleh dibaca tebal atau tipis:

- a) Huruf ra' sukun jatuh setelah kasrah dan sesudahnya terdapat huruf isti'la' yang berharakat kasroh.
- b) Sebelum ra' sukun (waqaf) terdapat huruf isti'la' yang sukun, sedangkan huruf isti'la' didahului harakat kasrah.
- c) Huruf ra' sukun (waqaf), sedangkan setelahnya ialah huruf ya' yang dibuang.

8) Hukum *Qolqolah*

Qolqolah artinya pantulan, guncangan atau getaran. Menurut istilah *qolqolah* adalah menekan makhraj huruf *qolqolah* yang sukun (asli ataupun waqaf) sehingga menimbulkan suara pantulan yang kuat dan jelas. Terdapat dua jenis *qolqolah* yaitu *sughra* dan *kubra*. *Qolqolah sughra* memantulkan dengan ringan huruf- hurufnya dikarenakan sukun asli di tengah kata. *Qolqolah kubra* memantulkan dengan berat dan kuat huruf-hurufnya karena waqaf. Huruf *qolqolah* ada lima:

د	ج	ب	ط	ق
---	---	---	---	---

9) Hukum *Mad*

Mad ialah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhammah diikuti wawu sukun. Hukum *mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad Thobi'i* dan *mad far'i*.³⁸

- a) *Mad thobi'i* adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhammah diikuti wawu sukun, panjangnya satu alif atau dua

³⁸Masruri, *Tajwid Dasar Ummi* (Surabaya: Lembaga UMMI Foundation, 2007), 12

harokat. Contohnya:

إِنَّهُ كَانَ

Mad silah thowilah adalah *mad shilah* bertemu huruf hamzah (bentuknya alif). Panjangnya dua alif atau empat harokat. Contohnya:

مَا لَهُمْ أَخْلَدُهُ

(6) *Mad badal* ialah setiap (*aa,ii,uu*) yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif atau dua harokat. Contohnya:

وَأَمَّنَّهُمْ

(7) *Mad tamkin* ialah ya' kasroh bertasydid bertemu ya' sukun.

Panjangnya satu alif atau dua harokat. Contohnya:

الْيَبِينِ

(8) *Mad lin* ialah fathah diikuti ya' sukun atau wawu sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya boleh satu, dua atau tiga alif. Contohnya:

وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

(9) *Mad Mad lazim mutsaqqol kalimi* ialah *mad* bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(10) *Mad lazim mukhoffaf kalimi* ialah *mad badal* bertemu sukun. Panjangnya tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

الان

(11) *Mad lazim mutsaqqol harfi* ialah *mad* bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

المر

(12) *Mad lazim mukhoffaf harfi* ialah *mad* bertemu sukun dalam huruf. Panjangnya tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

ن

(13) *Mad farq* ialah *mad* bertemu tasydid. Panjangnya tiga alif atau enam harokat. Contohnya:

عَالِلَهُ خَيْرٌ

IAIN JEMBER

3. Makharijul Huruf

Makhroj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madly *kharaja* yang berarti keluar. Kemudian diikutkan wazan *maf'alun* yang bershigot isim makan, maka menjadi *makhrajun* yang berarti tempat keluar. Bentuk

jama'nya adalah *makharijul huruf* yang berarti tempat-tempat keluar. Sedang menurut istilah, *makhroj* adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan). Jadi, *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan.³⁹

Pendapat yang paling masyhur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa Makharijul Huruf terbagi atas 17 Makhroj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh qori' termasuk Imam Ibnu Jazariy-serta para ahli Nahwu.⁴⁰

Cara mengetahui tempat keluarnya suatu huruf adalah dengan cara mensukunkan atau mentasydid huruf yang dimaksud. Dilanjutkan dengan menambah satu huruf hidup di belakangnya. Jika suara tertahan maka akan nampak makhraj hurufnya. Contoh: *ب* menjadi *أَب* atau *أَبَّ*

Selanjutnya, ketujuh belas *makhroj* ini diklasifikasikan ke dalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak *makhroj* dari setiap huruf. Lima tempat yang dimaksud dalam makharijul huruf ialah:

a. *Al-Jauf* (أَلْجَوْفُ), lobang (rongga) tenggorokan dan mulut satu makhroj.

Al-Jauf artinya rongga tenggorokan dan mulut. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhroj yang dikenal dengan makhroj *al-Jauf*. Dari *makhroj al-Jauf* ini keluar tiga huruf mad, yaitu alif, wawu, dan ya' yang bersukun.

³⁹Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, 27.

⁴⁰Basori Alwi, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2009), 4.

b. *Al-Halq* (الْحَلْقُ), tenggorokan tiga makhroj.

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari *al-Halq* ini keluar tiga *makhroj*, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 (enam) huruf. Ketiga *makhroj* tersebut antara lain:

- 1) *Aqshol Halq* adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari *makhroj* ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha' (ه).
- 2) *Watshul Halq* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari *makhroj* ini keluar huruf 'ain (ع) dan kha' (ح).
- 3) *Adnal Halq* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari *makhroj* ini keluar huruf kho' (خ) dan ghoin (غ).

c. *Al-Lisan* (اللِّسَانُ), lidah sepuluh *makhroj*.

Al-Lisan artinya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari *makhroj* ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 *makhroj*. Kesepuluh *makhroj* tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari *makhroj* ini keluar huruf qof (ق).
- 2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau ke depan) sedikit dari *makhrojnya* qof, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari *makhroj* ini keluar huruf kaf (ك).
- 3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah

tersebut dimantapkan (tidak menempel) pada langit-langit atas. Dari *makhroj* ini keluar huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya'* (ي).

- 4) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Dari *makhroj* ini keluar huruf *dha* (ض).
- 5) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhroj *dha* hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusi gigi seri, gusi gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusi gigi taring, dan gusi gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari *makhroj* ini keluar *lam* (ل). Huruf *lam* ini juga bisa keluar dari salah satu tepi lidah dengan gusi yang atas, menggunakan tepi lidah sebelah kanan adalah lebih mudah.
- 6) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrojnya lam. Dari makhroj ini keluar huruf *nun* (ن) *izhar*, bukan *nun* yang dibaca *idghom* atau *Ikhfa'*.
- 7) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Ketiga huruf di atas (ل-ن-ر) disebut juga huruf *dzalqiyyah* yang artinya ujung lidah.
- 8) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *ta'* (ت), *dal* (د), *tho'* (ط).
- 9) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhroj ini keluar huruf *za'* (ز), *sin* (س) dan *shod* (ص).
- 10) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang

atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi dengan dua buah gigi seri yang atas. Dari makhroj ini keluar huruf *tsa'* (ث) , *dzal* (ذ) dan *Zho'* (ظ).

d. *Asy-Syafatan* (الشَّفَاتَانُ), dua bibir dua *makhroj*.

Asy-Syafatan artinya dua bibir. Maksudnya, tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah *asy-Syafatan* ini terbagi atas dua *makhroj*, yaitu:

- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari *makhroj* ini keluar huruf *fa'* (ف) .
- 2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mim* (م) dan *ba'* (ب). *Ba'* lebih rapat daripada *mim*.

e. *Al-Khoisyum* (الْخَيْشُومُ), pangkal hidung, satu *makhroj*.

Al-Khoisyum artinya *Aqshal Anfi* (pangkal hidung). Dari *al-Khoisyum* ini keluar satu *makhroj*, yaitu *ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari *makhroj* inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- 1) Nun Sakinah (ن) atau tanwin ketika dibaca *idghom bighunnah*, *Ikhfa'* dan ketika nun itu bertasydid.
- 2) Mim sakinah (م) ketika dibaca *idghom mitslain*, *ikhfa' Syafawi* dan ketika *mim* itu ditasydid.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode untuk mengatur sistematika proses penelitian yang kemudian akan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian menjadi komponen yang sangat penting karena sebagai acuan untuk memperoleh data yang diperlukan, proses uji keabsahan data yang menunjang keberhasilan dan ketercapaian tujuan penelitian. Berikut kami paparkan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).⁴¹ Kualitatif menyajikan data apa adanya tanpa rekayasa peneliti, berusaha untuk membaca fenomena yang terjadi secara mendalam serta analisis data yang bersifat induktif yang kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori.

Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan fenomena yang terjadi sehingga tergambar karakter, ciri dan sifat yang mana datanya terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

pada angka.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.⁴³ Jenis penelitian ini dipilih karena dinilai sesuai dengan fokus kajian ini dan penulis berharap dapat memotret fenomena yang terjadi secara langsung.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dipilih karena tingkat penyesuaian yang relatif mudah ketika menemui kenyataan jamak di lapangan dan dapat menyajikan hakekat fenomena secara langsung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian ini akan dilakukan. Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian adalah bertempat di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq, Perumahan Demang Mulia, D-15, Kebonsari, Jember.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq adalah lembaga pendidikan tahfidz quran non formal yang memfasilitasi santrinya untuk belajar membaca al-Quran.

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Group, 2013), 47.

⁴³Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan PUSTadaka Obor Indonesia, 2011), 7.

2. Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran al-Quran.
3. Eksistensi Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq dan prestasi santri.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, aktifitas pencarian data lebih banyak dilapangan sehingga membutuhkan pendekatan sosial langsung yang lebih intens dengan informan. Informan yang dimaksud adalah subjek atau sering disebut juga dengan istilah sumber data yang akan dimintai informasi mengenai data yang diperlukan.

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa.⁴⁴ Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap paling tahu tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Dengan Teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapat terkait dengan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an santri di rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari,

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian*, 144.

Jember tersebut akurat dan lengkap. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Pengasuh
2. Pengajar
3. Santri
4. Walisantri

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah teknik pengumpulan data menjadi komponen yang sangat penting. Berisi tentang petunjuk langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mendapatkan data.

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁴⁶

Teknik observasi digunakan untuk merekam aktivitas di lokasi penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jumlah responden yang tidak terlalu besar. Pengamatan yang dilakukan dengan cara langsung pada objek penelitian secara berkala.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 105

⁴⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 23

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis,⁴⁷ yaitu:

a. Observasi Partisipatif.

Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka duka yang dialami sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam dan lebih dalam makna yang didapat.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar.

Dalam hal ini peneliti secara terus terang menyatakan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, sehingga objek yang diteliti mengetahui sejak awal aktivitas peneliti. Namun pada satu keadaan peneliti tidak terus terang bahwa sedang melakukan penelitian, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224

Secara umum juga terdapat jenis observasi non partisipan, yaitu dalam observasi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan objek penelitian dan hanya menjadi pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif. Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati. Peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari serta terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang ada. Sehingga suasana sudah natural dan peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mempermudah mengetahui lebih jauh dan rinci mengenai bagaimana penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Kondisi objektif Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari, Jember.
- b. Sarana dan prasarana yang ada di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari, Jember.
- c. Kegiatan belajar al-Quran di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari, Jember.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁸ Melalui wawancara peneliti mendapatkan informasi dari sumber data melalui tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang gambaran sumber data dalam menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Beberapa macam wawancara diantaranya⁴⁹ :

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁴⁸Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: PUstadaka Setia, 2010), 29.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah:

- a. Pengasuh
- b. Pengajar
- c. Santri
- d. Walisantri

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.
- b. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di

rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.⁵⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penggunaan metode kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang ada. Dokumen yang didapatkan berupa tulisan, dokumen, gambar dan karya monumental yang mendukung kegiatan di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, rekaman, data lembaga yang berbentuk dokumen diantaranya adalah:

- a. Profil Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.
- b. Struktur Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.
- c. Data warga Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.
- d. Foto sarana prasarana dan kegiatan pembelajaran.
- e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

⁵⁰Afifuddin dan Saebani Ahmad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PUSTADAKA Setia. 2009), 134.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁵¹

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Pada kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya akan dicari data lagi secara berulang sehingga nanti akan disimpulkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak berdasarkan data yang sudah terkumpul melalui teknik triangulasi. Apabila hipotesis diterima maka akan menjadi sebuah teori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yang dikembangkan Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data, penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁵³

Langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

⁵²Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Semua yang dilihat, didengar dan direkam diambil datanya secara keseluruhan, sehingga banyak sekali variasi data yang nantinya akan diperoleh.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyederhanakan, memfokuskan dan mengabstraksi data yang didapatkan. Data yang didapatkan dibuat agar menjadi lebih padat. Proses kondensasi data dimulai melalui tahap *selecting*. *Selecting* artinya peneliti akan lebih selektif dalam menentukan informasi apa saja yang lebih penting, lebih bermakna dan dapat dianalisis. Perolehan data yang diambil adalah yang berkaitan dengan tiga fokus penelitian yang didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain dari data yang berhubungan dengan fokus penelitian maka ditinggalkan. *Focusing* artinya pemfokusan, setelah tahap *selecting* peneliti memfokuskan data yang akan diolah hanya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang sudah diperoleh masing-masing diorganisasi dengan dikelompokkan sesuai dengan bahasan fokus penelitian, apakah termasuk pada fokus ilmu tajwid, atau fokus *makharijul huruf*, atau fokus faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi. Selanjutnya data yang sudah diorganisasi diberi kode sesuai dengan fokus penelitian untuk memudahkan proses pengolahan data agar tidak

bercampur. *Abstracting* adalah tahap membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul akan dievaluasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Rangkuman data dibuat dari hasil pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Rangkuman disusun sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk difahami. *Simplifying* dan *transforming* yaitu data yang selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitian dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclutions Drawing/Verifyng*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang di lapangan.

Pada penelitian kualitatif kesimpulan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang yang setelah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁴ Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁴Sugiono, 189.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya peneliti akan mencari data kepada sumber data A dengan teknik wawancara, maka juga akan diberlakukan teknik yang sama kepada sumber data B dan C. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara akan dicek menggunakan teknik observasi dan dokumenter.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵ Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan, berikut tahapan-tahapan penelitian:

⁵⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 76.

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknik analisis data.

b. Memilih Lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian dan lingkungan penelitian. Dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengenali lapangan dan akan memudahkan proses mencari data.

e. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih

berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai gambaran umum obyek penelitian yang didapat melalui hasil observasi, wawancara dan tela'ah dokumen selama proses penelitian. Adapun obyek penelitian pada skripsi ini adalah Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Berikut gambaran yang akan disajikan secara sistematis:

1. Profil Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq⁵⁶

- a. Nama Lembaga : Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq
- Alamat : Perumahan Demang Mulia Blok.D-15, RT.02,
RW.06, Kebonsari Jember
- Tanggal Berdiri : 1 Februari 2018
- Nomor Telpon : 085335373290
- Instagram : @rutama.id
- Blog : <https://tahfidzquranjember.blogspot.com/>
- Visi : Menjadi Rumah Tahfidz yang mampu menghasilkan generasi yang berakhlak dan berjiwa quran sejak usia dini
- Misi :
- 1) Menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Quran
 - 2) Membiasakan santri untuk selalu membaca

⁵⁶Rumah Tahfidz Mawaddah, "Profil RUTAMA," t.t.

dan menghafal al-Quran

- 3) Menanamkan pendidikan karakter sesuai dengan al-Quran dan sunnah

Tujuan :

- 1) Para santri memiliki rasa cinta terhadap al-Quran
- 2) Para santri terbiasa membaca dan memperlajari al-Quran
- 3) Para santri terbiasa menghafal ayat-ayat al-Quran
- 4) Para santri memiliki karakter/akhlak sesuai dengan al-Quran dan sunnah

Program Unggulan : TAUD (Tahfidz Anak Usia Dini)

b. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Al Chaliq

Alamat : Jl. Melati III No.01, Kaliwates Jember

Nomor Telpon : 085745454799

Instagram : @mahad_alholiq

Blog : <https://tahfidzquranjember.blogspot.com/>

Visi : Membangun generasi qurani

Misi :

- 1) Mencetak hafidz quran yang berjiwa da'i dan perekat ummat
- 2) Mensyiarkan dan menanamkan adab islam dalam

keseharian

- 3) Mengembangkan pusat kegiatan dan kelimuan al-Quran
- 4) Membentuk pribadi hafidz yang memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah ummat dan perkembangan zaman
- 5) Sukses sekolah umum SMP-SMA atau yang sederajat

2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq

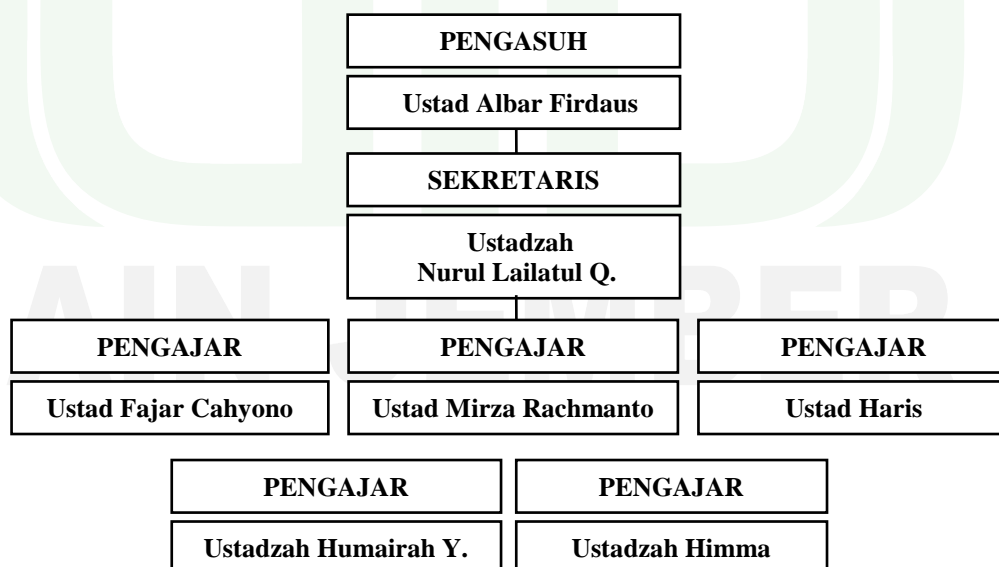
Data mengenai latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Ustad Albar Firdaus selaku pengasuh. Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq diresmikan pada tanggal 1 Februari 2018. Pertama kali diinisiasi oleh Ustad Wahid selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Chaliq. Salah satu kenalan beliau yang bernama ibu Sulis memiliki sebuah rumah (yang sekarang menjadi Rumah Tahfidz) yang tidak dihuni. Untuk memanfaatkan rumah tersebut beliau ingin rumah tersebut dijadikan sebagai tempat mengaji yang kemudian diamanahkan kepada Ustad Wahid. Karena kesibukan Ustad Wahid untuk mengelola Pondok Pesantren Al Chaliq, rumah tersebut diamanahkan kepada Ustad Albar dan istrinya untuk kemudian dikelola menjadi rumah tahfidz.

Penamaan Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq disepakati oleh ketiga orang tersebut yaitu ibu Sulis, Ustad Wahid dan Ustad Albar. Nama Mawaddah diambil dari yayasan PAUD yang dimiliki ibu Sulis sedangkan

nama Al Chaliq diambil dari nama pondok pesantren Ustad Wahid. Selanjutnya Ustad Albar dijadikan sebagai pengasuh Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Segala bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan di RUTAMA selalu dikoordinasikan kepada Ustad Wahid dan ibu Sulis sebagai bentuk laporan.

Secara kelembagaan RUTAMA menjadi cabang dari Pondok Pesantren Al Chaliq yang memiliki fokus pendidikan tahfidz al-Quran bagi anak usia dini. Hal ini dilatar belakangi karena pondok Al Chaliq belum memiliki sektor pendidikan tahfidz untuk anak serta keahlian yang dimiliki Ustad Albar dalam pengajaran al-Quran untuk anak. Namun alasan yang paling utama adalah perhatian pengasuh terhadap krisis buta huruf al-Quran, sehingga bertekad untuk membentuk generasi penerus ummat yang ahli Quran.⁵⁷

3. Struktur Pengurus⁵⁸



⁵⁷Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2020.

⁵⁸Rumah Tahfidz Mawaddah, "Struktur," t.t.

4. Kegiatan Penunjang Pembelajaran Al-Quran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengasuh rumah tahfidz mengadakan kegiatan penunjang bagi santri untuk membentuk karakter qurani. Berikut kegiatan penunjang yang dimaksudkan adalah pesantren liburan, safari berkisah dan kitabah.⁵⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana pada bahasan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh melalui ketiga metode ada yang berupa data global dan ada pula yang berupa data terfokus. Data global berupa data tentang Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Jember secara umum yang diperoleh melalui metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan data terfokus yang sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana berikut:

1. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Dalam kilas balik metode Ummi diterangkan bahwa hadirnya Ummi sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di masyarakat, termasuk di dalamnya kualitas cara membaca sesuai ilmu tajwid. Pembelajaran membaca al-Quran yang baik membutuhkan

⁵⁹ Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Januari 2020.

sebuah sistem yang mampu menjamin mutu peserta didik. Salah satu komponen dari keseluruhan sistem yang dimaksud adalah tahapan pembelajaran, maka dalam penerapan metode Umami ada tahapan yang dilakukan secara runtut untuk mencapai tujuan belajar.

Tahapan belajar al-Quran metode Umami terdiri dari:

a. Pembukaan.

Dalam hasil wawancara dengan Ustad Albar selaku pengasuh sekaligus pengajar materi tajwid, beliau menyampaikan “Iya, tetep pake tujuh tahapan itu. Cuma ada yang beda sama yang jilid, bedanya di jilid gak ada *tadarus* nya. Jadi tahapannya pembukaan sama”.⁶⁰ Hal demikian disampaikan pula oleh vendra selaku santri yang belajar tajwid bahwa tahap pertama belajar tajwid pengajar mengucapkan salam dan berdoa seperti biasa.⁶¹

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil yang sama, dimana proses belajar tajwid dengan metode Umami diawali dengan pembukaan yang berisi salam dan doa sebelum belajar.⁶² Untuk memperkuat pemaparan data peneliti menyajikan hasil dokumentasi tahap pembukaan.⁶³



Gambar 4.1

⁶⁰Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

⁶¹Vendra, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

⁶²Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 22 Januari 2020.

⁶³Dokumen gambar, Rumah Tahfidz Mawaddah, 19 Februari 2020.

b. Apersepsi/murojaah

Melalui wawancara Ustad Albar menyampaikan “kemudian *muroja’ah* al-Quran jadi ke apersepsi ya. Kemudian setelah itu ke peraga, peraga materi tajwid. Apersepsi dulu di peraga, apersepsinya kemarin itu nun sukun ya”. Vino sebagai santri yang belajar tajwid menyampaikan hal serupa bahwa setelah berdoa dilanjutkan dengan *muroja’ah* hafalan al-Quran dan materi tajwid yang lalu.⁶⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hal yang sama, dimana setelah membaca doa, santri *muroja’ah* hafalan dan materi tajwid yang telah dipelajari sebelumnya.⁶⁵ Data wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.2

c. Penanaman Konsep

Selanjutnya ustad Albar menyampaikan “Kemudian lanjut ke penanaman konsep, yang tulisan paling atas itu. Penanaman konsepnya tadi bicara tentang *gunnah* itu. Yang atas itu ada *nun tasydid* dan *mim tasydid*. Dikasih komentar”.⁶⁶ Senada dengan keterangan yang

⁶⁴Vino, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

⁶⁵Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 22 Januari 2020.

⁶⁶Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

diperoleh dari Vino selaku santri yang memaparkan bahwa tahap selanjutnya adalah belajar tajwid di alat peraga. Pengajar memperkenalkan hukum bacaan seperti idgham bigunnah, huruf idgham bigunnah, cara membaca serta komentar hukum bacaan.⁶⁷



Gambar 4.3

Peneliti melalui teknik observasi memperoleh data bahwa penanaman konsep yaitu pengajar menjelaskan hukum bacaan yang sedang dipelajari melalui alat peraga. Penjelasan berisi tentang nama hukum bacaan, pengertian, harakat dan cara membacanya sembari pengajar mencontohkan bagaimana cara membacanya. Selanjutnya penjelasan pengajar disertai dengan komentar, agar santri lebih mudah memahami dan mengingat.⁶⁸ Data ini diperkuat dengan dokumentasi berikut.

d. Pemahaman konsep

Dalam wawancara Ustad Albar mengatakan tahapan selanjutnya adalah pemahaman konsep, dimana santri difahamkan mengenai materi yang diajarkan dengan membaca contoh bacaan yang terletak di bawah

⁶⁷Vino, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

⁶⁸Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 19 Februari 2020.

pokok materi.⁶⁹ Vendra menyatakan hal serupa, dimana setelah menjelaskan hukum bacaan dia disuruh untuk membaca contoh yang tersedia di alat peraga pada bagian bawah pokok materi.⁷⁰

Data wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana setelah menyampaikan pokok materi, pengajar menyuruh santri untuk membaca contoh bacaan yang berada di bawah pokok bahasan. Pengajar mengamati secara seksama cara membaca santri apakah sudah sesuai dengan kaidah tajwid atau belum, santri sudah memahami konsep hukum bacaan atau belum.⁷¹ Data wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.4

e. *Tadarrus*

Dalam wawancara Vendra mengatakan “Habis di peraga langsung ngaji surat al-Baqarah nanti cari yang mana hukum yang habis diajarin itu.”⁷² Ustad Albar memperkuat pernyataan Vendra dengan menyampaikan bahwa setiap santri di tes secara individu. Santri

⁶⁹Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

⁷⁰Vendra, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

⁷¹Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 19 Februari 2020.

⁷²Vendra, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

membaca al-Quran dan disuruh untuk mencari hukum bacaan yang terdapat pada ayat tersebut. Hal ini biasa disebut dengan istilah *tadarrus*.⁷³

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengajar menginstruksikan untuk membuka al-Quran surat al-Baqarah, kemudian setiap santri disuruh membaca 2 sampai 3 ayat. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan membaca santri, apakah sudah sesuai dengan ilmu tajwid atau belum. Selanjutnya santri disuruh mencari hukum bacaan pada ayat yang sudah dibaca. Pengajar menanyakan tentang nama hukum bacaan, bagaimana cara membacanya serta komposisi hurufnya mengenai hukum bacaan yang ditemui pada ayat yang telah dibaca.⁷⁴

Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.



Gambar 4.5

f. Evaluasi

Tahap selanjutnya disampaikan oleh Ustad Albar “Evaluasinya juga saya suruh menghafal komentarnya sama contohnya, untuk liat dia

⁷³Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

⁷⁴Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 20 Februari 2020.

bisa atau tidak materinya.”⁷⁵ Vino menuturkan bahwa setelah membaca al-Quran pengajar akan menginstruksikan kepada santri untuk mengulangi kembali komentar beserta contoh hukum bacaan yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya di bagian akhir pembelajaran.⁷⁶

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi peneliti yang menunjukkan sebelum pembelajaran metode Ummi pada materi tajwid ditutup, dilakukan evaluasi dimana santri mengulang kembali dan menghafal komentar beserta contoh yang tadi sudah dijelaskan. Apabila santri belum bisa menghafal dengan benar, biasanya pengajar memberi waktu untuk menyempurnakan hafalannya sekitar dua sampai tiga menit sampai santri lancar menghafal.⁷⁷ Data wawancara dan observasi diperkuat dengan dokum gambar yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.6

g. Penutup

Melalui wawancara dengan Ustad Albar beliau menyampaikan untuk taapan penutup sama dengan dalam metode Ummi yaitu

⁷⁵Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

⁷⁶Vino, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

⁷⁷Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 21 Februari 2020.

membaca doa setelah belajar dan diakhiri salam.⁷⁸ Vino menyampaikan hal senada bahwa pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Data wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa akhir pembelajaran yaitu penutup, berisi doa setelah belajar dan salam.⁷⁹ Data wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumen foto yang peneliti sajikan barikut.



Gambar 4.7

Melalui proses observasi penulis selama beberapa minggu dan data wawancara di atas, setiap pembelajaran santri dibiasakan untuk membaca al-Quran dan mengurai hukum bacaan tajwid yang ditemui pada ayat yang telah dibaca (*tadarrus*). Melalui *tadarrus* santri dapat membaca al-Quran dengan baik dan lancar dan mampu menganalisa hukum bacaan. Selain itu santri terlihat sangat sungguh-sungguh menyimak penjelasan pengajar, suasana belajar yang tenang dan tertib dan pemahaman santri yang cepat.⁸⁰ Hal ini juga disampaikan oleh Vendra, santri kelas VI SD yang belajar tajwid “Saya paham diajari tajwid sama Ustad, baru kenal tajwid di sini, bacaan dengung, samar.

⁷⁸Albar, diwawancarai oleh Penulis, 19 Februari 2020.

⁷⁹Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 23 Januari 2020.

⁸⁰Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 19 Februari 2020.

Seneng belajar di sini karena Ustdnya ngajarnya enak dan mudah dan praktek.”⁸¹

Implementasi tahapan belajar tajwid metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Syaiful Rahman, walisantri dari Vino yang sempat diwawancarai oleh penulis. Dia mengatakan:

“Banyak perkembangan setelah belajar tajwid disini. Ya dari segi cara mengajinya. Terus cara bacanya juga sudah bedakan, sebelumnya ya masih *gathul-gathul*, panjang pendeknya masih belum, ya gitu belum lancar, ngajinya datar belum ada nadanya. Baca dengung, samar masih belum. Sekarang ya banyak kemajuan. Hafalannya tambah cepet karena bacanya sudah mulai bisa. Anaknya seneng ngaji disini, kalo libur gitu katanya gak enak.”⁸²

Peningkatan cara membaca santri pada aspek tajwid juga disampaikan oleh Ustad Albar selaku pengajar:

“Dulu anak-anak belum bisa, tajwidnya, dengungnya. Sekarang sudah mulai ngerti yang dibaca dengung, samar yang mana hukum-hukumnya. Awal-awal sering ketuker hukumnya, sekarang sudah bisa. Awalnya pernah ikut lomba, kurangnya itu di tajwidnya, jadi dengung samarnya kurang. Kemudian idzhar dibaca dengung. Terus sekarang baca al-Qurannya sudah sesuai tajwid.”⁸³

Peningkatan ini juga dirasakan oleh santri, Vino mengatakan:

“Habis diajarin tajwid ada perbedaan bacanya. Kalo sebelumnya nggak lancar itu, berhenti-berhenti, salah, ngunlangin lagi. Dulu sudah pernah tau tajwid, tapi gak terlalu paham. Sekarang paham, baca quran sama tajwidnya meningkat.”⁸⁴

⁸¹Vendra, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

⁸²Syaiful, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

⁸³Albar, diwawancarai oleh Penulis, 25 Februari 2020.

⁸⁴Vino, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020.

Peningkatan cara membaca santri dalam aspek tajwid dapat diamati melalui kelancaran santri dalam membaca al-Quran sehingga memudahkan untuk menambah hafalan, serta kemampuan dalam menguraikan hukum bacaan. Selain melalui observasi dan hasil wawancara, peningkatan kemampuan membaca al-Quran santri yang berkaitan dengan aspek tajwid juga dapat diamati melalui hasil evaluasi bulanan tahfidz yang dapat dilihat pada lampiran 4.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, *tadarrus*, evaluasi dan penutup. Metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri, dapat dilihat dari perubahan cara membaca al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal al-Quran.

2. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Penerapan dapat difahami sebagai sebuah proses tindakan sistematis untuk melaksanakan suatu program baik dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai sebuah hasil. Metode Ummi adalah program

⁸⁵Rumah Tahfidz Mawaddah, "Laporan Perkembangan Santri", 2 Maret 2020.

belajar al-Quran yang kini sedang diterapkan di Rumah Thafidz Mawaddah atau bisa kita singkat RUTAMA untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal *makharijul huruf*. Maka dalam menerapkan metode Ummi sebagai program belajar al-Quran diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

Melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ahapan-tahapan penerapan metode Ummi untuk materi *makharijul huruf* sebagai berikut:

a. Pembukaan

Ustadzah Nurul Qomariyah menuturkan “Kalo saya biasanya ngajar jilid 1,2 yang PAUD itu. Biasanya Pembukaan itu salam biasa, habis itu *icebreaking* biar anak-anak konsentrasi, kadang anak-anak habis main ada yang lemes, males, fokusnya kurang”.⁸⁶ Hal senada disampaikan oleh salah seorang santri yaitu Kiki yang mengatakan bahwa pembelajaran dimulai dengan salam, bertanya kabar dan membaca doa bersama.⁸⁷ Ustad Fajar mengatakan “Pembukaan dengan salam, nanya kabar, kita kasih *icebreaking*”.⁸⁸

Wawancara di atas selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa tahapan penerapan metode Ummi untuk materi *makharijul huruf* dimulai dengan pembukaan yang dapat berisi salam, bertanya kabar, membaca doa dan *icebreaking* seperti tepuk

⁸⁶Nurul Qomariyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Februari 2020

⁸⁷Kiki, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

⁸⁸Fajar Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

wudlu dan tepuk satu.⁸⁹ Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumen foto berikut:



Gambar 4.8

b. Apersepsi

Pada tahap selanjutnya Ustadzah Nurul Qomariyah menyampaikan “Terus setelah itu apersepsi itu, yang muroja’ah hafalan bareng-bareng sekalian nambah”. Hal senada disampaikan juga oleh Kiki, setelah berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca hafalan yang lalu bersama-sama dan menambah hafalan.⁹⁰

Peneliti selanjutnya melakukan observasi dan memperoleh data setelah pembukaan dilanjutkan dengan apersepsi, yaitu pengulangan hafalan yang telah lalu secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan menambah hafalan dua sampai tiga ayat. Menambah hafalan dilakukan dengan cara pengajar mentalqin ayat yang dihafal, dan diikuti oleh santri. Setelah menghafal bersama, santri di tes satu per satu untuk menghafal ayat al-Quran.⁹¹ Data ini diperkuat dengan dokumen gambar berikut

⁸⁹Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

⁹⁰Kiki, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

⁹¹Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 6 Februari 2020.



Gambar 4.9

c. Penanaman konsep

Tahapan selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ustad Fajar “Penanaman konsep masuk ke materi baru, anak-anak suruh baca dulu semuanya, habis itu kita kasih komentar, terus kita kasih contoh”.⁹² Hasil wawancara ini diperjelas dengan pemaparan dari Kiki yang menerangkan bahwa ketika mengaji Ummi pada alat peraga, santri disuruh membaca materi pokok pada bagian atas. Santri ditanya terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, kemudian diberi komentar, dihafalin komentarnya.⁹³ Ustadzah Nurul Qomariyah menambahkan “setelah itu penanaman konsep, dikenalkan hurufnya kalo ba’ titiknya satu dibawah, ta’ titiknya dua di atas. Kalo A mangap bacanya”.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Setelah mengulang dan menambah hafalan, pengajar membuka alat peraga. Untuk menanamkan konsep materi, pengajar terlebih dahulu mempersilahkan santri untuk membaca. Hal ini dilakukan agar santri merespon pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya. Selanjutnya

⁹²Fajar Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

⁹³Kiki, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

pengajar memberikan komentar pada materi yang sedang dibahas. Menjelaskan bentuk huruf dan cara membaca yang benar, selanjutnya santri mengikuti dengan seksama sembari menghafal komentar.⁹⁴ Ketika menerangkan cara membaca, pengajar menyampaikan *makharijul huruf* secara sederhana, memperagakan dengan menunjuk bagian tubuh. Data observasi dan wawancara didukung dengan dokumen gambar yang peneliti sajikan.



Gambar 4.10

d. Pemahaman konsep

Melalui wawancara, Kiki sebagai santri yang belajar *makharijul huruf* mengatakan “terus dibaca semuanya bareng-bareng”. Ustadzah Nurul Qomariyah memperjelas bahwa pada tahap pemahaman konsep adalah dimana santri membaca semua contoh yang berada di bagian bawah materi pokok. Dengan begitu santri akan memahami konsep bacaan yang sedang dipelajari pada beberapa bacaan.⁹⁵

Melalui observasi peneliti mendapat data bahwa setelah membahas konsep materi, pengajar menginstruksikan kepada santri

⁹⁴Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

⁹⁵Nurul Qomariyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Februari 2020.

untuk membaca contoh bacaan yang terletak di bawah materi pokok secara bersama-sama. Santri membaca seluruh contoh secara klasikal.⁹⁶

Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumen gambar yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.11

e. Latihan/keterampilan

Setelah membaca contoh bersama-sama, santri membaca contoh secara acak dan satu-persatu. Ustadzah Nurul Qomariyah menuturkan “keterampilan itu baca satu-satu di peraga”. Ustad Fajar juga menuturkan bahwa tahap selanjutnya adalah keterampilan. Santri membaca contoh pada alat peraga satu per satu. Hal ini agar santri terampil dan dapat membaca dengan *makhraj* yang tepat.⁹⁷

Hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan data yang ditemukan peneliti melalui observasi. Setelah santri membaca contoh secara klasikal, pengajar menunjuk santri satu persatu untuk membaca contoh pada alat peraga. Satu santri membaca satu baris, begitu seterusnya. Pada beberapa waktu pengajar terkadang menunjuk santri

⁹⁶Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 20 Februari 2020.

⁹⁷Fajar Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

secara acak untuk mengetahui tingkat keterampilan santri.⁹⁸ Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumen foto.



Gambar 4.12

f. Evaluasi

Ustad Fajar mengatakan “evaluasi anak-anak kemudian baca satu-satu jilidnya, setelah baca kita langsung berikan penilaian kepada anak-anak di buku prestasi”. Ustadzah Nurul Qomariyah juga menuturkan hal yang sama. Dalam wawancara beliau menuturkan bahwa tahap selanjutnya adalah evaluasi dimana santri membaca buku jilidnya masing-masing. Membaca dua baris secara berurutan dengan beberapa kali putaran. lalu pengajar menilai di buku prestasi. Hal ini disampaikan juga oleh Kiki, dia mengatakan “Ngaji jilid diurut dua baris-dua baris”.⁹⁹

Data wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Selanjutnya pada tahap evaluasi santri membaca buku jilid Ummi secara individu sesuai dengan materinya masing-masing secara bergantian. Setiap anak membaca buku jilid secara bertahap, yakni satu sampai dua baris. Ketika satu orang membaca buku jilid Ummi, maka santri yang

⁹⁸Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 20 Februari 2020.

⁹⁹Kiki, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

lainnya mendengarkan dengan seksama sembari menunggu giliran. Pada akhir putaran pengajar memberi nilai pada masing-masing buku prestasi santri.¹⁰⁰ Berikut hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.13

g. Penutup

Melalui wawancara Ustadzah Nurul Qomariyah menyampaikan “Penutup doa itu. Di evaluasi hafalannya diulang lagi sebentar.”¹⁰¹ Ustad Fajar juga mengatakan “Kalo penutup kita sampaikan pesan kesan, motivasi juga bisa, habis itu doa”¹⁰². Hal ini diperjelas melalui hasil wawancara dengan Kiki. Ia menuturkan pada akhir pembelajaran santri kembali menghafal ayat yang tadi sudah dihafal bersama-sama, mengulang materi beserta komentar pada alat peraga, dilanjutkan membaca doa bersama dan ditutup dengan salam.¹⁰³

Hasil wawancara di atas dipertegas dengan data observasi yang peneliti dapatkan. Tahapan akhir adalah penutup yang dapat berupa

¹⁰⁰Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 24 Februari 2020.

¹⁰¹Nurul Qomariyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 Februari 2020.

¹⁰²Fajar Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

¹⁰³Kiki, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

pesan, motivasi, mengulang hafalan dan materi pada peraga bersama-sama lalu berdoa. Proses membaca doa penutup dipimpin dengan salah satu santri yang ditunjuk oleh pengajar. Adapun doa yang dibaca adalah doa senandung al-Quran, doa kafarotul majlis, doa keluar rumah dan doa naik kendaraan, selanjutnya ditutup dengan salam.¹⁰⁴ Data wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan.



Gambar 4.14

Sebagaimana diterangkan pada bahasan sebelumnya bahwa santri yang belajar al-Quran di RUTAMA adalah santri kalong yang rata-rata masih PAUD, TK dan SD. Umur santri yang relatif sangat muda mempengaruhi metode penyampaian materi *makharijul huruf*. Dalam hasil observasi penulis, penyampaian materi *makharijul huruf* dibuat lebih sederhana agar mudah dimengerti santri. Materi *makharajil huruf* disampaikan pada tahapan penanaman konsep yang berfokus kepada pokok bahasan.

Pengenalan *makharajil huruf* diawali dengan cara pengajar mencontohkan cara membaca huruf yang sedang dipelajari, lalu santri

¹⁰⁴Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

mengikuti secara klasikal. Kemudian dilanjutkan dengan menerangkan bentuk hurufnya bagi jilid 1 agar lebih mudah mengenal dan membedakan huruf. Setelah pengajar memberi contoh cara membacanya, dijelaskan tempat keluarnya huruf dengan menunjuk bagian makhraj pada tubuh seperti, tenggorokan, lidah dan bibir juga tentang tebal dan tipisnya huruf. Untuk melihat kemampuan santri dalam melafadzkan huruf sesuai *makhraj*, pengajar menunjuk santri secara individu dan bergilir untuk melafadzkan huruf yang sedang diajarkan tadi.¹⁰⁵

Penulis selanjutnya mencoba untuk menggali data yang lebih dalam mengenai proses penyampaian materi *makharijul huruf* kepada beberapa santri melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada Alisya, Kiki dan Naya yang mengatakan “Iya kalo ngaji yang di bagian atas sendiri dikasih tau gimana ngomong *sha* yang bener”¹⁰⁶. Hasil observasi penulis didukung juga dengan hasil wawancara dengan salah satu pengajar yaitu Ustad Fajar yang mengatakan:

“Untuk mengenalkan makhrajnya pertama ditalqin dulu, dicontohkan cara membacanya, habis itu dijelaskan cara membacanya *ba’* itu mulutnya tidak terlalu nempel, biasa. *a’* juga begitu, tidak terlalu mangap, biasa. Kalo saya agar mudah disampaikan gerakan mulutnya, lidahnya posisinya dimana. Jadi yang belum lancar makharijul hurufnya, diulang, ditalqin, karena masih anak-anak. itu untuk jilid 3, kalo untuk jilid 4 gak disampaikan karena mereka sudah paham.”¹⁰⁷

Pernyataan Ustad Fajar kemudian diperkuat dengan pernyataan

Ustad Albar selaku pengasuh yang juga turut mengajar:

¹⁰⁵Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 6 Februari 2020.

¹⁰⁶Alisya, Kiki, Queenaya, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

¹⁰⁷Fajar Cahyono, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

“Ketika penanaman konsep kita terangkan makharijul hurufnya seperti apa. Kita sampaikan ja’ bagaimana bacanya, makhrojnya seperti apa. Ha’ ada ha’ tipis dan ha’ tebal, jadi bedakan antara yang tipis dan tebal. Untuk jilid 1 lebih simpel, tidak kasih tau makhrajnya dimana, hanya contohnya saja. Kalo yang dewasa baru kita ajarkan makhrajnya dimana. Tapi pernah saya sampaikan, klasikal modelnya barengan, dulu dari alif sampai ya, satu hari satu baris, saya sampaikan alif ba’ ta’ itu dimana saja makhrajnya. Karena pengajarnya masih sedikit jadi saya yang ajarkan”¹⁰⁸

Pelaksanaan kegiatan belajar *makharijul huruf* secara klasikal yang dilakukan oleh Ustad Albar selanjutnya dikonfirmasi oleh Queenaya, santri RUTAMA dengan keterangannya “Aku ikut waktu Ustad ngajarkan huruf. Diajarin sedikit-sedikit. Dicontohin terus dicoba satu-satu, bisa apa enggak.”¹⁰⁹

Tahapan yang diterapkan dalam metode Ummi sebagaimana pada tulisan di atas terbukti mampu memberikan kemudahan bagi santri untuk melafadzkan huruf hiyayyah dengan benar. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara penulis kepada beberapa santri yaitu Harumi dan Aini, santri jilid 3 dan 4 yang menyampaikan “Kalo belajar pake Ummi itu lebih mudah dimengerti, lebih mudah dibaca. Lebih mudah juga soalnya ada komentarnya. Aku masih ingat komentarnya”¹¹⁰.

Melalui hasil wawancara tersebut terlihat bahwa santri juga sangat terbantu dengan adanya komentar pada setiap pokok bahasan. Komentar yang dimaksud adalah uraian yang berisi cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan *makharijul huruf* yang disertai dengan contoh. Sehingga

¹⁰⁸ Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹⁰⁹ Queenaya, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020.

¹¹⁰ Harumi, Aini, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2020.

santri lebih mudah mengingat bagaimana cara membacanya yang dilanjutkan dengan pengaplikasian pada contoh yang tertera di bawah pokok bahasan. Naya juga menjelaskan bahwa “kalo Ummi itu enak, banyak penjelasannya, tinggal inget-inget komentarnya aja”.¹¹¹

Selanjutnya penulis memiliki inisiatif untuk mengetahui pemahaman santri mengenai *makharijul huruf*. Tanpa penulis memberikan pertanyaan mengenai dimana tempat huruf hijaiyah keluar, dengan antusias Naya, Alisyah dan kiki santri jilid 4, langsung memberitahu letak keluarnya beberapa huruf hijaiyah dengan menunjuk bagian tubuh mereka sembari berkata “Hamzah di tenggorokan, ‘ain sukun di tengah-tengah tenggorokan, kalo mim di bibir, kalo ha’ di dalam dada”¹¹². Mengamati dari cara santri yang sangat antusias ketika memaparkan bagian *makharijul huruf* meskipun ada satu *makhraj* yang disampaikan dengan kurang tepat, hal itu menunjukkan bahwa model penyampaian materi *makharijul huruf* yang digunakan dalam metode Ummi memberikan hasil yang baik, membuat santri mampu menganal *makhraj*, melafadzkan bahkan menghafalnya.

Selama penulis melakukan observasi secara langsung pada santri jilid 1,2,3 dan 4 secara berkala, masih ditemui beberapa huruf yang agak begitu sulit untuk dilafadzkan oleh santri, terutama pada tingkat jilid 1 dan 2 yang mayoritas santri masih sekolah TK dan PAUD. Pada tingkat anak usia TK dan PAUD, kemampuan motorik untuk melafadzkan huruf

¹¹¹Queenaya, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2020

¹¹²Alisyah, Kiki, Queenaya, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 Februari 2020.

hijaiyah masih belum maksimal dan masih dalam tahapan belajar berbicara. Keadaan ini juga didapati beberapa santri pada tingkat jilid 3 dan 4 yang masih mengalami kesusahan untuk melafadzkan *makhraj* beberapa huruf. Huruf yang agak sulit untuk dilafadzkan sesuai dengan *makhraj* nya adalah bagian huruf yang hampir sama tempat keluarnya seperti *dhod, dhlo* dan *dzal, kho* dan *ghoin, tsa, sin* dan *syin*.¹¹³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan tiga orang santri jilid 1 yaitu yaitu Bisma, Wihart dan Mirza yang mengatakan “Susah huruf *dhod, dhlo* sama *tsa* dan *syin*”¹¹⁴ sembari menunjuk tulisan huruf pada alat peraga. Naya, santri jilid 4 juga menyampaikan “Aku susah buat ngomong *ghoin* sama *kho*, dari dulu gak bisa-bisa”.

Kesulitan santri dalam melafadzkan beberapa huruf yang berdekatan *makhrojnya* juga diungkapkan oleh Ustadzah Humairah selaku pengajar sebagaimana berikut “Ada huruf *dzal* dan *zain*, itu mereka susah bilang, belum tepat. *Dhlo* sama *dhod*. Susah karena mungkin karena sama *makhrajnya*, padahal sudah saya ajarin pake yang lebih mudah, *za, za, za*, tapi tetep sulit karena sama.”¹¹⁵

Penerapan Metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan santri dalam segi *makharijul huruf*. Hal ini disampaikan lebih lanjut oleh Ustad Fajar selaku pengajar:

“Kalo hasilnya ya ada perubahan. Dari bacaannya mulai ada perubahan, mulai bagus. Yang pasti ini dari *makharijul hurufnya*,

¹¹³Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 26 Februari 2020.

¹¹⁴Bisma, Wihart, Mirza, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Februari 2020.

¹¹⁵Humairah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2020.

terus mengenal tanda baca, mad sudah mulai paham dan bisa membacanya. Setelah mengenal Ummi mulai lancar membacanya. Pernah menemukan dulu ketika melafadzkan *ro'* tidak ada getarannya, terus sekarang sudah ada getarannya. Terutama yang jilid-jilid atas, jilid 4, 3 peningkatannya signifikan. Karena sebelumnya ada yang pernah ngaji, jadi tinggal nge-*drill* aja. Jilid 1,2 ada perubahan, bagus.. Kalo jilid satu ya karena faktor umur, soalnya masih kecil. Sering belum nyantol, lidahnya belum lemes, masih anak PAUD. Tapi yang penting bisa mengenal huruf kalo jilid 1.”¹¹⁶

Hasil ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu wali santri yaitu ibu Rike, walisantri dari Zizi santri jilid 3 yang menyatakan:

“Oh..iya Ustadzah, ada peningkatan itu, dari hafalannya, mengenal huruf, dia sudah tau panjang pendeknya ya meskipun masih salah-salah dikit, kelebihan. Cara baca al-Qurannya lebih bagus. Tiba-tiba sudah bisa melafadzkan huruf, saya kaget. Tapi kalo disuruh ngulang sama saya gak mau, malu”¹¹⁷.

Ibu Rike menyampaikan dengan antusias, menceritakan peningkatan kemampuan membaca al-Quran putrinya setelah belajar Metode Ummi di RUTAMA, peningkatan hafalan al-Quran dan doa harian seperti doa senandung al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Septi Rosita Dewi wali dari Kenzie, santri jilid 4 yang menyatakan “Ada peningkatan mas kenzie, apalagi sudah jilid empat ya Ustadzah”¹¹⁸.

Hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan hasil observasi. kemampuan melafadzkan huruf sesuai dengan *makhraj* meningkat secara signifikan. Setiap pokok bahasan baru yang dipelajari,

¹¹⁶Fajar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Februari 2020.

¹¹⁷Rike, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2020.

¹¹⁸Septi, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

dapat diserap dan dipraktikkan dengan baik.¹¹⁹ Peningkatan cara membaca al-Quran santri yang berkaitan dengan *makharijul huruf* dapat dilihat melalui data dokumentasi hasil evaluasi capaian belajar jilid bulanan santri pada lampiran 5.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Penyampaian materi *makharijul huruf* dilaksanakan dalam tahapan penanaman konsep. Pengajar menjelaskan materi pokok, disampaikan juga bagaimana cara melafadzkan huruf pada materi yang sedang dibahas dengan benar, kemudian santri mengikuti dan mempraktekan secara berulang. Penyampaian *makharijul huruf* dilakukan dengan sederhana. Pengajar menggunakan metode pengulangan dan bahasa tubuh untuk menyampaikan *makhraj* agar santri mudah untuk mempraktekan dan mengingat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan ingatan santri yang masih pada usia PAUD, TK dan SD. Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri, hal ini dapat dinilai dari hasil belajar jilid Ummi dan cara pelafadzan huruf yang mulai tepat. Namun terdapat beberapa huruf yang

¹¹⁹Observasi di Rumah Tahfidz Mawaddah, 20 Februari 2020.

¹²⁰Rumah Tahfidz Mawaddah, "Laporan Perkembangan Santri", 2 Maret 2020.

susah dilafadzkan oleh santri yaitu huruf yang berdekatan makhrajnya seperti *dzal, zain, Dhlo, dhod, tsa, sin* dan *syin*.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Dalam setiap proses penerapan metode belajar pasti ditemukan hambatan dan dukungan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dalam penerapan metode Ummi di RUTAMA yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Melalui observasi penulis menemukan faktor pendukung yang menjadi kunci sukses utama penerapan metode Ummi di RUTAMA adalah adanya sistem metode Ummi yang terintegrasi. Sarana dan sumber belajar yaitu buku jilid yang tersedia untuk semua kalangan mulai dari jilid Pra, jilid 1 sampai 6 dan jilid dewasa, buku belajar tajwid. Dibantu dengan alat peraga yang berukuran cukup besar untuk membantu santri belajar secara klasikal. Buku prestasi santri yang dibuat sesuai kebutuhan untuk memonitoring capaian santri dan sebagai alat laporan kepada walisantri.

Seperti yang dituturkan Ustad Fajar sebagai berikut “Faktor pendukung dari Ummi ya, alat peraga, sarana dan pra sarana sudah mendukung. Kalo dari peraga dan jilid mereka sudah punya sendiri-sendiri jadinya enak, lengkaplah. Materi jilidnya runtut ada yang dari pra,dewasa juga ada”.¹²¹ Dilengkapi juga oleh pernyataan Ustad Albar yang

¹²¹Fajar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

mengatakan “Buku prestasi, saya buat buku prestasi ini mengikuti modul sertifikasinya Ummi. Nah, Cuma saya sesuaikan dengan kebutuhan. Ada yang gak terlalu butuh, saya hapus”. Selanjutnya sarana belajar dalam bentuk fisik penulis sajikan dalam bentuk dokumentasi pada lampiran 3 gambar 4.15 dan 4.16 guna memperkuat hasil wawancara yang sudah didapat.¹²²

Guru dan sistem yang bermutu mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi. Setiap pengajar diharuskan melalui tahapan tashih, tahsin dan sertifikasi guru. Ketuntasan tahapan calon pengajar dibuktikan dengan menyerahkan sertifikasi guru Ummi saat melamar untuk menjadi tenaga pelajar di RUTAMA. Dokumen lamaran pengajar selanjutnya penulis sajikan pada lampiran 7.¹²³

Pendampingan dan bimbingan dari pihak Ummi Foundation secara terus menerus dapat mendukung proses pelaksanaan penerapan metode Ummi di lembaga. Dokumen Pendampingan dan bimbingan dari pihak Ummi Foundation penulis sajikan pada lampiran 3 gambar 4.17 .¹²⁴ Hal ini dituturkan oleh Ustad Albar selaku pengasuh:

“Adanya sertifikasi guru Ummi. Kemudian kalo di Ummi ada pertemuan kadang, tadarrus bersama itu. Kemarin itu kita ikuti tadarrus, sambil ada konsultasi, kemudian ada persiapan munaqosah. Jadi kalo Ummi tetep ada bimbingan, nah itu. Kemudian ada sertifikasi kan juga enak untuk para pengajarnya”.¹²⁵

¹²²Dokumen gambar, Rumah Tahfidz Mawaddah, 2 Maret 2020.

¹²³Rumah Tahfidz Mawaddah, “Lamaran Kerja”, 3 Februari 2020.

¹²⁴Dokumen gambar, Rumah Tahfidz Mawaddah, 2 Maret 2020.

¹²⁵Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

Faktor pendukung dalam penerapan metode Ummi juga ada yang berasal dari santri, yaitu sebagian santri yang sebelumnya pernah belajar al-Quran baik di TPQ, sekolah atau masjid. Dalam hal ini Ustad Fajar menuturkan “Ada beberapa anak yang sudah belajar Ummi, jadi tinggal melanjutkan aja, nge *drill* aja”¹²⁶. Hal ini selanjutnya dikonfirmasi melalui hasil wawancara dengan beberapa santri yaitu Harumi yang mengatakan “Dulu pernah ngaji di masjid”, Vina “Pernah ngaji di masjid juga”. Ibu Septi Rosita Dewi selaku walisantri dari Kenzie juga mengatakan “Pernah ngaji sebelumnya di TPQ gitu, dibelakang rumah”.¹²⁷

Peran walisantri sangatlah untuk membantu proses belajar anak. pendampingan walisantri di rumah melalui buku prestasi santri yang ditandatangani oleh walisantri juga menjadi salah satu pendukung dalam menerapkan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Ketika pelajaran mengaji di ulang kembali di rumah, walisantri dapat mengetahui capaian belajar santri dan kemampuan snatri bisa diasah kembali agar semakin meningkat. Penulis mewawancarai beberapa santri yaitu Vina, Mirza dan Wihart. Mereka mengatakan “Iya us, ngaji lagi di rumah sama Umi, Ayah, Bunda. Ngaji lagi biasanya pulang sekolah”.¹²⁸ Pernyataan ini didukung dengan dokumentasi buku hasil belajar santri yang terdapat pada lampiran 3 gambar 4.18.¹²⁹

¹²⁶Fajar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

¹²⁷Septi, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

¹²⁸Vina, diwawancarai oleh Penulis, 25 Februari 2020.

¹²⁹Observasi, di Rumah Tahfidz Mawaddah, 5 Februari 2020.

Bapak Syaiful Rahman, walisantri dari Vendra menyampaikan hal senada:

“Vendra biasanya kalo pagi ngaji lagi. Pulang dari sini gak ngaji lagi, pagi baru ngaji sendiri. Meskipun libur setor hafalannya *double*, memang tak tekankan gitu. Yang sering ya saya yang dampingi, kalo bundanya kan siang kerja, paling nemenin pas *sinau* itu. Jadinya sebelum berangkat gini setor dulu, ngaji dulu”.¹³⁰

Selain faktor pendukung, ditemui pula faktor yang menghambat keberhasilan penerapan metode Ummi. Hambatan yang ditemui dari hasil observasi penulis salah satunya berasal dari keadaan santri yang masih kecil, sehingga membutuhkan waktu yang agak lama untuk mengajarkan huruf hijaiyah. Disamping itu santri yang seusia TK, PAUD dan SD masih suka bermain dan bergurau yang menyebabkan fokus teman lainnya terganggu dan ikut bermain juga. Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Nurul Qomariyah:

“Kalo anak-anak itu susahnya ini ngikutinnya itu, kayak kho, misalkan suruh ngikutin, itu susah. Sudah dikasih tau berkali-kali mereka kalo *kho* itu ngorok, tetep aja kayak gitu. Kalo ha itu bening. Karena sebelumnya anak-anak itu kebiasaan asal nyebut, tidak sesuai makhraj. Fokusnya terganggu, anak-anak ya gitu,,masih suka main, PAUD yang loncat-loncat, masih suka main”.¹³¹

Diperkuat juga oleh pernyataan Ustad Fajar “Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri,yang sulit di atur, soalnya kan non formal, jadi mereka menganggapnya bebas, bisa main.”¹³²

Santri yang tidak hadir pada saat pembelajaran juga dapat menghambat proses belajar. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Humairah:

¹³⁰Syaiful, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

¹³¹Nurul Qomariyah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 4 februari 2020.

¹³²Fajar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

“Ada satu dua yang jarang masuk. Jadi penghambat dari anak-anak mereka yang jarang masuk itu yang bikin *keteteran*, . soalnya kan kita lanjut terus, nah kan yang gak masuk akhirnya gak sama sama yang lain. Yang lain sudah bisa, dia sendiri salah. Yang harusnya pembelajaran itu lancar, ngulang lagi.”¹³³

Dalam hasil observasi penulis ditemui beberapa kali proses pembelajaran metode Ummi pada tahap pembukaan yang dilakukan secara klasikal, bersama-sama berkumpul menjadi satu.¹³⁴ Tahap pembukaan secara kelompok besar paling sering dipimpin oleh pengasuh, yaitu Ustad Albar dikarenakan beberapa tenaga pengajar yang sering tidak masuk dan memiliki jam kuliah sore sehingga terlambat. Hasil observasi ini diperkuat dengan penyajian hasil dokumentasi penulis pada lampiran 3 gambar 4.19.¹³⁵

Maka kelompok belajar yang pengajarnya tidak masuk digabungkan menjadi satu dengan kelompok lain, seperti jilid 1 yang digabung dengan jilid 2. Penggabungan kelompok belajar selanjutnya berimbas kepada waktu belajar yang harus dibagi dan materi yang disampaikan tidak sesuai target.¹³⁶ Ustad Albar menuturkan:

“Kalo dari internal sendiri Ustad Ustadzahnya kadang masuk, kadang engga, ada yang gak bisa ngajar gitukan, akhirnya diganti. Kalo ada Ustad Ustadzahnya gak masuk akhirnya ada yang digabung gitu kan kelompoknya, targetnya ada yang berkurang, sendainya target hafalan satu hari satu baris, tidak kondusif, kalo anaknya terlalu banyak saya kurangi tergantung anaknya”.¹³⁷

¹³³Humairah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Maret 2020.

¹³⁴Observasi, di Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

¹³⁵Dokumen gambar, Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

¹³⁶Observasi, di Rumah Tahfidz Mawaddah, 5 Februari 2020.

¹³⁷Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

Pernyataan ini kemudian diperkuat dengan Ustad Fajar yang menyampaikan:

“Ketika pengajarnya sudah gak ada yang dateng, akhirnya satu pengajar itu megang dua kelompok. Bahkan saya pernah megang dua kelompok, jilid 3 dan 4. Sampek enam belas anak, jadi materi yang disampaikan gak sepenuhnya tersampaikan. Jadi waktunya lebih sedikit, materi yang disampaikan juga lebih sedikit, akhirnya berkurang jatahnya. Enam puluh menit buat dua kelompok, terus muridnya juga terlalu banyak, gak sesuai yang distandarkan Ummi”.¹³⁸

Faktor penghambat selain berasal dari dalam diri santri dan pengajar, juga berasal dari walisantri. Sebagian walisantri tidak menyimak kembali capaian anak. keadaan ini dituturkan oleh Ustad Albar yang mengatakan:

“Kalo dari faktor penghambat ya, ini kan sebenarnya ada disimak walisantri, ya kan. Kadang walisantri ini gak mau tanda tangan, gak mau nyimak, itu yang faktor penghambat. Kan padahal pentingkan kerjasama antara guru dan walisantri. Sebenarnya di awal ketika saya menggunakan Ummi, saya sampaikan di grup itu, kita menggunakan metode Ummi, kemudian minta tolong hafalan setiap hari disimak, dan bacaan jilidnya juga disimak di rumah. saya sampaikan juga ada buku prestasi ini”.¹³⁹

Selanjutnya penulis menggali informasi untuk memvalidasi data wawancara tersebut kepada salah satu wali santri mengenai pendampingan santri dengan perantara buku prestasi. Ibu Septi selaku walisantri Kenzie mengatakan “Kadang gak ngaji lagi, kalo udah megang buku sekolahnya itu. Terus ngerjakan PR nya. Kalo ngajinya jarang, kalo hafalan lumayan”.¹⁴⁰ Fatimah, salah satu santri juga mengungkapkan bahwa dirinya

¹³⁸Fajar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 3 Februari 2020.

¹³⁹Albar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Februari 2020.

¹⁴⁰Septi, diwawancarai oleh Penulis, 26 Februari 2020.

tidak pernah mengaji di rumah, “Kadang ngaji, kadang enggak”.¹⁴¹ Data wawancara ini kemudian diperkuat dengan dokumen buku prestasi santri yang disajikan pada lampiran 3 Gambar 4.20.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah belajar al-Quran, metode, guru, sertifikasi guru, *quality control*, *progress report*, sistem yang berbasis mutu dan bimbingan walisntri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif muda, fokus santri mudah terganggu, santri dan pengajar tidak hadir dalam pembelajaran dan kurangnya bimbingan wali sntri di rumah.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan peneliti. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel menurut fokus penelitian tentang penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq, Kebonsari, Jember.

¹⁴¹Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, 3 Februari 2020.

¹⁴²Dokumen gambar, Rumah Tahfidz Mawaddah, 3 Februari 2020.

Tabel 4.1
Hasil temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuh tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, <i>tadarrus</i>, evaluasi, penutup. 2. Tahap <i>tadarrus</i> quran untuk mengaplikasikan hukum bacaan dan menguraikan hukum bacaan. 3. Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri dalam aspek tajwid
2.	Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan <i>makharijul huruf</i> di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuh tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup. 2. Penyampaian materi <i>makharijul huruf</i> dilaksanakan dalam tahapan penanaman konsep. Penyampaian materi <i>makharijul huruf</i> dilakukan dengan pengulangan dan bahasa tubuh. 3. Metode Ummi mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri dalam aspek <i>makharijul huruf</i>.
3.	Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor pendukung internal, siswa sudah belajar al-Quran 2. faktor pendukung eksternal, metode, guru, sistem, walisantri. 3. Faktor penghambat internal, usia, fokus mudah terganggu, santri tidak hadir. 4. Faktor penghambat eksternal, pengajar, walisantri.

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di rumah tahfidz mawaddah Al Chaliq Jember. Penulis mengklasifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar sesuai dengan ketiga fokus penelitian.

1. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi/murojaah, penanaman konsep, pemahaman konsep, *tadarrus*, evaluasi dan penutup. Metode Ummi dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri, dapat dilihat dari perubahan cara membaca al-Quran yang sesuai kaidah hukum tajwid dan peningkatan nilai menghafal al-Quran.

Temuan di atas tidak sesuai dengan teori penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan target belajar yang berbeda untuk materi tajwid dengan materi *makharijul huruf*. Spesifikasi dan kompetensi ilmu tajwid dalam metode Ummi adalah kemampuan santri untuk menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang

ada di dalam al-Quran dengan lancar dan trampil tanpa berpikir lama. Maka perlu dilakukan suatu tahapan untuk siswa berlatih langsung membaca al-Quran.

Selain faktor perbedaan kompetensi yang akan dicapai, secara tertulis belum disusun tahapan belajar tajwid dalam modul sertifikasi metode Ummi secara khusus. Tujuh tahapan belajar pada modul sertifikasi masih bersifat general untuk penyampaian semua materi seperti *makharijul huruf*, ilmu tajwid, *ghoroibul quran*.

Edward Lee Thorndike dengan teori hukum latihan (*The Law of Exercise*) juga memperkuat teori di atas. Teori hukum latihan penggunaan menyatakan bahwa hubungan antara stimulus respons akan menjadi semakin kuat jika sering digunakan (adanya latihan terus-menerus).¹⁴³

Proses *tadarrus* akan melatih kecakapan mental santri dalam menggunakan dan mengaplikasikan rumus hukum tajwid ketika membaca al-Quran serta melatih hubungan santri dengan tanda hukum bacaan tajwid yang ditemui untuk diuraikan.

Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq dalam aspek tajwid. Peningkatan cara membaca al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid memiliki dampak positif terhadap santri diantaranya:

¹⁴³Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 69.

- a. Lancar membaca al-Quran
- b. Dapat menguraikan hukum tajwid
- c. Meningkatkan pencapaian hafalan al-Quran

Keberhasilan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran sesuai tajwid sesuai dengan konsep teori belajar behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar.¹⁴⁴ Secara umum konsep yang dibawa teori behavioristik adalah dimana perilaku sebelum belajar mengalami perubahan setelah mengikuti proses belajar yang berisi pengalaman, praktik dan latihan.

2. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Tujuh tahapan yang dimaksud adalah pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. Penyampaian materi *makharijul huruf* dilaksanakan dalam tahapan penanaman konsep. Pengajar menjelaskan materi pokok, disampaikan juga bagaimana cara melafadzkan huruf pada materi yang sedang dibahas dengan benar, kemudian santri

¹⁴⁴Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 63.

mengikuti dan mempraktekan secara berulang. Penyampaian *makharijul huruf* dilakukan dengan sederhana. Pengajar menggunakan bahasa tubuh untuk menyampaikan *makhraj* agar santri mudah untuk mempraktekan dan mengingat. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman dan ingatan santri yang masih pada usia PAUD, TK dan SD. Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri, hal ini dapat dinilai dari hasil belajar jilid Ummi dan cara pelafadzan huruf yang mulai tepat. Namun terdapat beberapa huruf yang susah dilafadzkan oleh santri yaitu huruf yang berdekatan makhrajnya seperti *dzal, zain, Dhlo, dhod, tsa, sin* dan *syin*.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori penerapan metode Ummi dimana proses pembelajaran metode Ummi melalui tujuh tahapan yaitu¹⁴⁵:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman konsep
- e. Latihan/keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Teori di atas dikuatkan dengan teori metode pembelajaran latihan (*drill*). Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat

¹⁴⁵Modul Sertifikasi Guru, 13.

mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.¹⁴⁶

Teori ini diperkuat dengan teori mempelajari *makharijul huruf* yang mengatakan bahwa mempelajari *makharijul huruf* dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi *makhraj* yang benar.¹⁴⁷

Sebagaimana pada proses penyampaian materi *makharijul huruf* yang dimulai dengan contoh yang diberikan oleh pengajar, selanjutnya dipraktekan secara bergantian dan terus-menerus oleh santri agar mampu mengucapkan huruf dengan benar.

Teori variasi gaya mengajar melalui gerakan badan dan mimik mengungkapkan bahwa suatu gerakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru pada saat menerangkan materi harus relevan dengan materi yang disampaikan, hal ini adalah alat komunikasi yang kuat.¹⁴⁸ Maka dengan menunjuk bagian tubuh tempat keluarnya huruf akan sangat membantu santri memahami dan mengingat materi.

Dalam teori kesiapan membaca, kelancaran membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan fisik. Kesiapan fisik dimana peserta didik memiliki indra yang sehat, telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara yang siap.¹⁴⁹ Namun selama proses pembelajaran *makharijul huruf*, masih ditemukan beberapa kategori *makhraj* yang susah untuk

¹⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 214.

¹⁴⁷ Aso Sudiarjo, "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Sisfotek Global* 5, no.2 (September, 2015): 55-56.

¹⁴⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 270.

¹⁴⁹ Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 166.

dilafadzkan santri, terutama pada santri tingkat PAUD dan TK. Berkiblat pada teori kesiapan membaca, hal ini dikarena kemampuan fisik terutama pada alat bicara belum sempurna.

Kategorisasi huruf yang sulit untuk dilafadzkan santri menurut *makhraj* nya:

- a. Al-Halq. Huruf yang *makhrajnya* terletak di tenggorokan bagian luar. Kedua huruf yang dimaksud adalah *kho* dan *gho*.
- b. Al-Lisan (lidah). Huruf yang *makhraj* nya terletak di lidah, yaitu *t*, *s*, *y*, *dhod*, *dhlo*, *z*, *dzal*

Keberhasilan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran sesuai *makharijul huruf* dapat diamati melalui:

- a. Santri mampu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Santri dapat mengenal tanda waqaf.
- c. Mengenal panjang pendek huruf.

Peningkatan ini sesuai dengan konsep teori belajar behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan

kemampuan membaca al-Quran santri berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah belajar al-Quran, metode, guru, sertifikasi guru, *quality control*, *progress report* dan sistem yang berbasis mutu dan bimbingan walisantri di rumah. Faktor penghambat karena usia santri yang relatif muda, fokus santri mudah terganggu, santri dan pengajar tidak hadir dalam pembelajaran dan kurangnya bimbingan wali santri di rumah.

Hasil temuan di atas didukung dengan teori faktor yang mempengaruhi belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi:

- a. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis, inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat dan walisantri. Lingkungan non sosial yaitu alat belajar, waktu belajar, ruang belajar dan rumah.¹⁵⁰

Penulis selanjutnya mengorganisasi faktor yang didapat dari hasil temuan sesuai dengan teori faktor belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

- 1) Internal.

Kemampuan santri yang sudah pernah belajar al-Quran.

¹⁵⁰Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 181.

2) Eksternal

Berdasarkan hasil analisis temuan, ditemukan bahwa faktor pendukung eksternal berasal dari tiga sumber kekuatan metode Ummi¹⁵¹ dan dari walisantri yaitu:

a) Metode yang bermutu

Buku belajar terdiri dari buku jilid pra TK, JILID 1-6, tajwid dasar dan alat peraga.

b) Guru yang bermutu

Guru yang melalui tahapan tashih, tahsin dan sertifikasi.

c) Sistem berbasis mutu

(1) Sertifikasi guru

(2) *Quality Control* yang intensif dari pihak Ummi Foundation.

(3) *Progress Report* setiap siswa melalui buku prestasi siswa dan laporan bulanan prestasi kepada walisantri.

d) Monitoring walisantri di rumah dengan mendampingi santri untuk mengaji di rumah.

c. Faktor Penghambat.

1) Internal

a) Usia santri yang relatif muda.

b) Fokus mudah terganggu. Menurut teori perkembangan motorik anak usia sekolah dasar, hal ini disebabkan karena perkembangan motorik anak pada usia mereka untuk memperhalus keterampilan

¹⁵¹Modul Sertifikasi, 4.

motorik melalui banyak permainan.¹⁵²

c) Santri tidak hadir dalam pembelajaran.

2) Eksternal

a) Tenaga pengajar sering tidak masuk, sehingga pengajar yang lain harus mengajar dua kelompok. Hal ini menyebabkan prinsip kekuatan metode Ummi tentang waktu yang memadai dan target jelas tidak terpenuhi.¹⁵³

b) Sebagian walisantri tidak mendampingi santri untuk kembali mengaji di rumah.



¹⁵²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 80.

¹⁵³*Modul Sertifikasi*, 4.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan berisi rangkuman pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek tajwid di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi/murojaah
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman konsep
- e. *Tadarrus*
- f. Evaluasi
- g. Penutup

2. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Penerapan metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri pada aspek *makharijul huruf* di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq. Penerapan metode Ummi melalui tujuh tahapan:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman konsep
- e. Latihan/keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember.

Faktor pendukung penerapan metode Ummi berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal karena beberapa santri sebelumnya telah belajar al-Quran. Faktor pendukung eksternal berasal dari metode, guru dan sistem yang berbasis mutu serta dukungan monitoring walisantri di rumah. Faktor penghambat internal karena usia santri relatif muda, fokus mudah terganggu dan santri yang tidak hadir. Faktor penghambat eksternal disebabkan karena pengajar tidak hadir dan

kurangnya monitoring dari walisantri.

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebuah masukan untuk seluruh warga Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Jember. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Pengasuh

Sebagai pengasuh hendaknya mampu meningkatkan kontrol terhadap seluruh warga RUTAMA baik pengajar dan santri, terutama proses pembelajaran. Serta dapat menjadi penghubung yang baik pula bagi walisantri.

2. Pengajar

Pengajar diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dan intensitas mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya sesuai dengan modul metode Ummi.

3. Santri

Santri sebagai sasaran utama pembelajaran harus terus meningkatkan keseriusan dalam belajar agar mencapai hasil yang maksimal.

4. Wali Santri

Walisantri sebagai walisantri adalah sekolah pertama bagi santri, sehingga lebih baiknya tetap melakukan kontrol dan bimbingan terhadap santri ketika di rumah.

5. Ummi Foundation

Pihak ummi Foundation diharapkan mampu menyempurnakan tahapan belajar dengan menyusun kembali tahapan-tahapan belajar melalui pertimbangan kebutuhan materi dan kompetensi yang akan dicapai. Tahapan belajar disusun secara khusus untuk setiap materi.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani Ahmad. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alwi, Basori. 2009. *Pokok-pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika
- Al-Jazairi, Abu. 2013. *Ensiklopedi Muslim*. Bekasi: PT Darul Falah.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al Qur'an*. Jakarta: PT Gema Insani.
- Aulia, Masyfu'. "Pengaruh Penerapan metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Badan Pusat Statistik, "Presentase Buta Huruf Menurut Kelompok Umur 2011-2019.," 24 Desember 2019, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1056>
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departememen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan. 2016. *Islam Nusantara dan Kapesantrenan*. Yogyakarta: Interpena.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himah, Fatkhatul. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung," Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khalid, Najib. 2002. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional. 1989. *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*. t.tp. t.p.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masruri. 2007. *Tajwid Dasar Ummi*. Surabaya: Lembaga UMMI Foundation.
- Masturoh, Siti. "Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Lafadz Al-Qur'an di SMP Al-Furqon Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, IAIN Jember, 2017.
- Maulana, Raisya. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*. Jakarta: Laksana.
- Mikkelsen, Brita. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Nasrullah. 2019. *Generasi Emas Zaman Now*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Nurhayati, Hanhan. "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Hafalan Anak pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Romadoni, Saifullah. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember." Skripsi, IAIN Jember, 2017.
- Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Quran*. Jakarta: Qultum Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Group.
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudiarjo, Aso. "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android," *Sisfotek Global* 5, no.2 (September, 2015)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and*

Development. Bandung: Alfabeta.

Suyono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

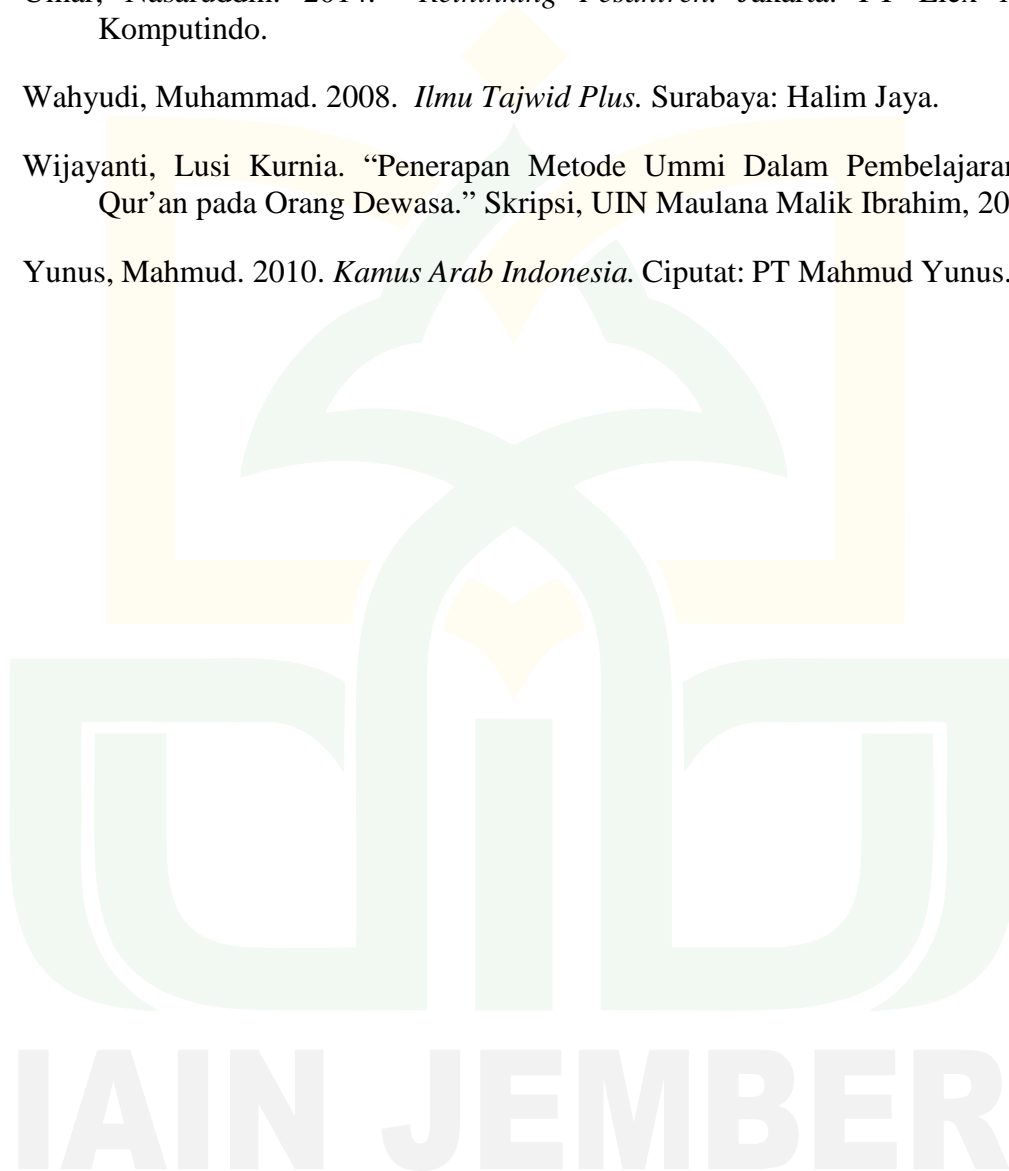
Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wahyudi, Muhammad. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

Wijayanti, Lusi Kurnia. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Ciputat: PT Mahmud Yunus.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalina Azizatul Lathifah
NIM : T20161262
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

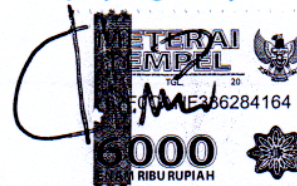
Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Maret 2020

Saya yang menyatakan



Amalina Azizatul Lathifah

NIM T20161262

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN




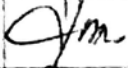







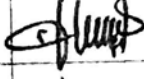





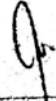
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Sumbersari, Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Ummi 2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tajwid b. Makharijul Huruf 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Pengajar c. Santri d. Wali santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Field Research 3. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 5. Uji Validitas Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik 6. Lokasi Penelitian: Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Berkaitan dengan Tajwid di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Sumbersari, Jember? 2. Bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Berkaitan dengan Makharijul Huruf di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Sumbersari, Jember? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat

				Sumbersari, Jember	penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember?
--	--	--	--	--------------------	--

IAIN JEMBER

Lampiran 2

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	26 November 2019	Observasi awal	
2	16 Januari 2020	Penyerahan surat izin penelitian	
3	22 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
4	22 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i>	
5	22 Januari 2020	Wawancara dengan pengasuh	
6	23 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
7	23 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i>	
8	23 Januari 2020	Wawancara dengan pengasuh	
9	24 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
10	24 Januari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i>	
11	3 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i> jilid 4	
12	3 Februari 2020	Wawancara dengan Ustad Fajar	
13	4 Februari 2020	Wawancara dengan Ustadzah Elqi	
14	6 Februari 2020	Observasi kegiatan <i>makharijul huruf</i> jilid 1 dan 2	
15	6 Februari 2020	Wawancara dengan Ustad Albar	
16	18 Februari 2020	Observasi kegiatan <i>makharijul huruf</i> jilid 1	
17	18 Februari 2020	Wawancara dengan santri (Wihart, Bisma, Zizi dan Fatimah)	
18	19 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	

19	19 Februari 2020	Wawancara dengan Ustad Albar	
20	20 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
21	20 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i> jilid 3	
22	20 Februari 2020	Wawancara dengan santri (Queenaya)	NYA
23	21 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
24	24 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar <i>makharijul huruf</i> jilid 1,3 dan 4	
25	24 Februari 2020	Wawancara dengan Ustad Fajar	
26	24 Februari 2020	Wawancara dengan santri (Inaya, Alisyah, Kiki)	in
27	25 Februari 2020	Wawancara dengan Ustadzah Elqi	
28	25 Februari 2020	Wawancara dengan Ustad Albar	
29	25 Februari 2020	Wawancara dengan santri (Harumi, Vina dan Aini)	Elyina
30	26 Februari 2020	Wawancara dengan Bapak Syaiful Rahman	
31	26 Februari 2020	Wawancara dengan Ibu Septi Rosita	
32	26 Februari 2020	Wawancara dengan Ibu Ike Risma	
33	26 Februari 2020	Wawancara dengan santri Vendra	Vendra
34	27 Februari 2020	Observasi kegiatan belajar tajwid	
35	27 Februari 2020	Wawancara dengan Vino	Vino
36	2 Maret 2020	Wawancara dengan Ustadzah Humairoh	
37	2 Maret 2020	Meminta data RUTAMA	
38	3 Maret 2020	Meminta surat selesai penelitian	

RUMAH Jember, 4 Maret 2020
Mengetahui,

Ustad Albar Firdaus, S.HI, M.H
Pengasuh

Lampiran 3

DOKUMETASI PENELITIAN



Gambar 4.15
Buku Jilid 1-6, Buku Tajwid dan Buku Prestasi



Gambar 4.16
Alat Peraga Jilid 1 dan 4



Gambar 4.17
Pertemuan Rutin Lembaga dengan Pihak Ummi Foundation

BUKU PRESTASI SANTRI						
Tanggal	Hafalan		Ummi/Ai Qur'an		Nilai	Disimak
	Surat	Ayat	Jilid/Surat	Hal/Ayat		Ustadz/ah Ortu
03/09/19	النور	1	1	7(4)	A	
10/09/19	النور	2	1	8	A	
17/09/19	النور	3	PRA	1-2	A	
24/09/19	النور	4				
01/10/19	النور	5	PRA	3	B+	
08/10/19	النور	6	PRA	4	B+	
15/10/19	النور	7	PRA	5-6	B+	
22/10/19	النور	8	PRA	7-8	B+	
29/10/19	النور	9	PRA	9-10	A	
05/11/19	النور	10	PRA	11	A	
12/11/19	النور	11	PRA	12-13	B+	
19/11/19	النور	12	PRA	14	B+	
26/11/19	النور	13	PRA	15	B+	
03/12/19	النور	14	PRA	16	B+	
10/12/19	النور	15	PRA	17	B+	
17/12/19	النور	16	PRA	18	B+	
24/12/19	النور	17	PRA	19	B+	
31/12/19	النور	18	PRA	20	B+	
07/01/20	النور	19	PRA	21	B+	
14/01/20	النور	20	PRA	22	B+	
21/01/20	النور	21	PRA	23	B+	
28/01/20	النور	22	PRA	24	B+	
04/02/20	النور	23	PRA	25	B+	
11/02/20	النور	24	PRA	26	B+	
18/02/20	النور	25	PRA	27	B+	
25/02/20	النور	26	PRA	28	B+	
03/03/20	النور	27	PRA	29	B+	
10/03/20	النور	28	PRA	30	B+	
17/03/20	النور	29	PRA	31	B+	
24/03/20	النور	30	PRA	32	B+	
31/03/20	النور	31	PRA	33	B+	
07/04/20	النور	32	PRA	34	B+	
14/04/20	النور	33	PRA	35	B+	
21/04/20	النور	34	PRA	36	B+	
28/04/20	النور	35	PRA	37	B+	
05/05/20	النور	36	PRA	38	B+	
12/05/20	النور	37	PRA	39	B+	
19/05/20	النور	38	PRA	40	B+	
26/05/20	النور	39	PRA	41	B+	
02/06/20	النور	40	PRA	42	B+	
09/06/20	النور	41	PRA	43	B+	
16/06/20	النور	42	PRA	44	B+	
23/06/20	النور	43	PRA	45	B+	
30/06/20	النور	44	PRA	46	B+	
07/07/20	النور	45	PRA	47	B+	
14/07/20	النور	46	PRA	48	B+	
21/07/20	النور	47	PRA	49	B+	
28/07/20	النور	48	PRA	50	B+	
04/08/20	النور	49	PRA	51	B+	
11/08/20	النور	50	PRA	52	B+	
18/08/20	النور	51	PRA	53	B+	
25/08/20	النور	52	PRA	54	B+	
01/09/20	النور	53	PRA	55	B+	
08/09/20	النور	54	PRA	56	B+	
15/09/20	النور	55	PRA	57	B+	
22/09/20	النور	56	PRA	58	B+	
29/09/20	النور	57	PRA	59	B+	
06/10/20	النور	58	PRA	60	B+	
13/10/20	النور	59	PRA	61	B+	
20/10/20	النور	60	PRA	62	B+	
27/10/20	النور	61	PRA	63	B+	
03/11/20	النور	62	PRA	64	B+	
10/11/20	النور	63	PRA	65	B+	
17/11/20	النور	64	PRA	66	B+	
24/11/20	النور	65	PRA	67	B+	
01/12/20	النور	66	PRA	68	B+	
08/12/20	النور	67	PRA	69	B+	
15/12/20	النور	68	PRA	70	B+	
22/12/20	النور	69	PRA	71	B+	
29/12/20	النور	70	PRA	72	B+	

Gambar 4.18
Pendampingan Wali di Rumah Melalui Tanda Tangan Walisantri di Buku Prestasi.



Gambar 4.19
Pembukaan proses belajar seluruh santri secara bersama

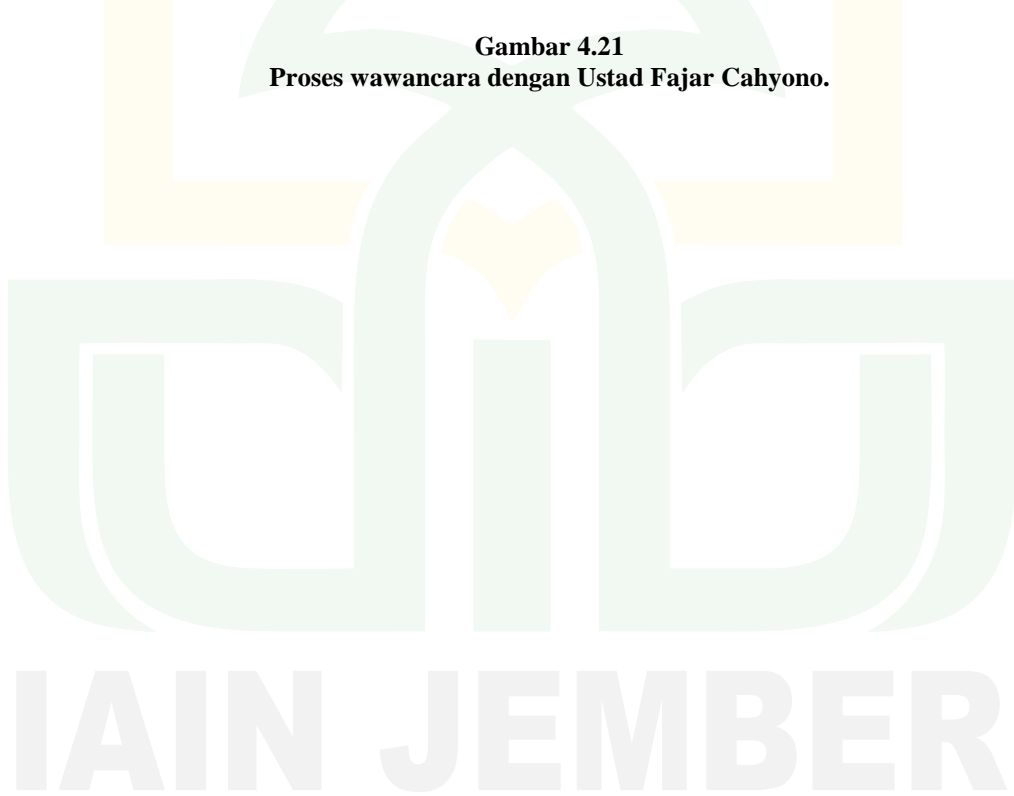
Tanggal	Hafalan		Ummi/AI Qur'an		Nilai	Disimak	
	Surat	Ayat	Jilid/Surat	Hal/Ayat		Ustadz/ah	Ortu
10/9/19	النساء	1-6	2	1	B+	Jm	
11/9/19	النساء	7-9	2	2	A	Jm	
12/9/19	النساء	10-11	2	3	A	Jm	
13/9/19	النساء	12-13	2	4	B+	Jm	
16/9/19		14-15	2	5	B+	Jm	
17/9/19		16	2	6	B+	Jm	
18/9/19		17-18	2	7	B+	Jm	
19/9/19		19-20	2	8	C	Jm	
20/9/19		21-22	2	8	B+	Jm	
23/9/19		23-24	2	9	A	Jm	
24/9/19		25-26	2	10	B+	Jm	
25/9/19		1-28	2	11	B-	Jm	
26/9/19		29-30	2	12	B+	Jm	
29/9/19	النساء	29-30	2	13	C	Jm	
03/10/19		31-32	2	13	B	Jm	
03/10/19		36	2	14	B+	Jm	
04/10/19		38-40	2	15	C	Jm	
07/10/19		38	2	15	C	Jm	
09/10/19		39	2	15	B+	Jm	
4/10/19		40	2	16	A	Jm	
9/10/19	النساء	41	2	17	C	Jm	
5/10/19			2	17	B+	Jm	
7/10/19			2	18	A	Jm	
4/10/19			2	19	B-	Jm	
7/10/19			2	19	B-	Jm	
1/10/19			2	20	C	Jm	
1/10/19	النساء		2	20	B-	Jm	
1/10/19			2	21	A	Jm	

BUKU PRESTASI SANTRI							
Tanggal	Hafalan		Ummi/AI Qur'an		Nilai	Disimak	
	Surat	Ayat	Jilid/Surat	Hal/Ayat		Ustadz/ah	Ortu
06/10/19			2		D-		
8/11/19	النساء	1-13	2	23	A	Jm	
11/11/19	النساء	14-15	2	24	B+	Jm	
13/11/19	النساء	16-17	2	25	B+	Jm	
13/11/19	النساء	18-19	2	26	B-	Jm	
14/11/19	النساء	20-21	2	27	A	Jm	
18/11/19	النساء	22-23	2	28	B-	Jm	
19/11/19			2	27	B	Jm	
24/11/19			2	28	B	Jm	
25/11/19			2	29	B-	Jm	
26/11/19	النساء	24	2	29	B+	Jm	
26/11/19			2	30	A	Jm	
26/11/19			2	31	B+	Jm	
27/11/19			2	32	A	Jm	
28/11/19			2	33	A	Jm	
29/11/19			2	34	A	Jm	
3/12/19			2	35	B-	Jm	
4/12/19			2	35	B-	Jm	
9/12/19			2	36	A-	Jm	
10/12/19			2	36	B	Jm	
4/12/19			2	37	B	Jm	
16/12/19			2	38	B+	Jm	
13/12/19			2	39	B+	Jm	
17/12/19			2	40	B-	Jm	
18/12/19			2	40	B-	Jm	
07/01/20	النساء	1-3	2	40	A	Jm	
9/1/20			2	39	B-	Jm	

Gambar 4.20
Walisantri Jarang Menanda Tangani Buku Prestasi Santri.



Gambar 4.21
Proses wawancara dengan Ustad Fajar Cahyono.



Lampiran 4



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI
RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL CHALIQ JEMBER

Bulan : Oktober

		TOTAL KEHADIRAN			PENCAPAIAN HAFALAN		NILAI
		HADIR	IZIN	ALPA	SURAT	AYAT	RATA-RATA
1	Novendra Syafido Pratama R	17	6	-	Al Mulk	6	A
2	Fino Rayyan Saputra Setyono	16	7	-	Nuh	3	B
3	Safiroh Nadhifatun Hasanah	8	15	-	Al Insyiqoq	1	B

Bulan : November

		TOTAL KEHADIRAN			PENCAPAIAN HAFALAN		NILA
		HADI	IZIN	ALPA	SURAT	AYA	RATA-RATA
1	Novendra Syafido Pratama R	12	7	-	Al Mulk	30	A
2	Fino Rayyan Putra Setyono	18	1	-	Nuh	24	B
3	Safiroh Nadhifatun Hasanah	8	11	-	Al Buruj	3	B

Bulan : Desember

		TOTAL KEHADIRAN			PENCAPAIAN HAFALAN		NILAI
		HADIR	IZIN	ALPA	SURAT	AYAT	RATA-RATA
1	Novendra Syafido Pratama R	10	5	-	Al-Baqarah	2	B
2	Fino Rayyan Putra Setyono	10	5	-	Al-Jin	4	B
3	Safiroh Nadhifatun Hasanah	3	12	-	Al-A'la	1	B

Bulan : Januari

		TOTAL KEHADIRAN			PENCAPAIAN HAFALAN		NILA
		HADI	IZIN	ALPA	SURAT	AY	RATA-RATA
1	Novendra Syafido Pratama R	15	5	-	Al-Baqarah	7	B
2	Fino Rayyan Putra Setyono	16	4	-	Al-Muzammil	1	B
3	Safiroh Nadhifatun Hasanah	9	11	-	At-Tiin	8	B

Bulan : Februari

		TOTAL KEHADIRAN			PENCAPAIAN HAFALAN		NILA
		HADI	IZIN	ALPA	SURAT	AYA	RATA-RATA
1	Novendra Syafido Pratama R	12	5	-	Al-Baqarah	105	A
2	Fino Rayyan Putra Setyono	11	6	-	Al-Mudatsir	30	B+
3	Safiroh Nadhifatun Hasanah	1	16	-	Al-'Alaq	19	B+



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Februari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (17)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Evan Tirta Jati	8	8	1	3	23	B			
2	Elvina Alfiyah Wardhani	14	3	-	3	37	A	At-Takwir	18	Lancar
3	Desya Dwi Harummi A	12	5	-	3	29	A	At-Takwir	18	Lancar
4	Elfadi	9	8	-	3	15	A	At-Takwir	18	Lancar
5	Salsabila Aquina Putri Firdausi	12	5	-	3	9	B	At-Takwir	18	Cukup
6	Azkana Sakhi Zhafiransha F	8	9	-	3	5	A	At-Takwir	18	Lancar
7	Zivana Almira Abdi	15	2	-	3	9	B	At-Takwir	4	Kurang
8	Hamzah Budi Prabowo	17	-	-	3	12	B+	At-Takwir	14	Kurang

IAIN JEMBER



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Februari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (17)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Zimam Albirru	13	4	-	2	38	A	At-Takwir	18	Lancar
2	Felicia Triana Rahman	17	-	-	2	40	A	At-Takwir	18	Cukup
3	M. Patozico Akasah	16	-	1	2	40	A	At-Takwir	18	Lancar
4	Ricardo Dava Putra	6	-	11	2	22	B			

IAIN JEMBER



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Februari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (17)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Alfisyah Bisma Rahmaddya	8	9	-	1	40	A	An-Naba'	25	Cukup
2	Fatimah Faidatin Marhamah	14	3	-	1	35	A	An-Naba'	38	Lancar
3	Fabian Maulana Algibran	9	8	-	1	23	B	An-Naba'	35	Cukup
4	Zavier Khenzo radhytia Wirma	4	10	3	1	32	A			
5	Mirza	12	5	-	PRA	40	B	An-Naba'	35	Cukup
6	M. Wihartmasyith Isnaini H	7	10	-	PRA	23	A	An-Naba'	8	Kurang
7	Abidzar	8	9	-	PRA	2	B			

IAIN JEMBER



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Februari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (17)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Syakirah Media Irwana R	17	-	-	4	40	A	At-Takwir	25	Lancar
2	Rico Dwiky Santoso	17	-	-	4	37	A	At-Takwir	25	Cukup
3	M. Ridho Syahputra	15	-	2	4	19	A	At-Takwir	25	Lancar
4	Altaf Ghifari Kurniawan	16	1	-	4	28	B+	At-Takwir	25	Cukup
5	Iftitah Ghassani Zakirah Utomo	10	7	-	4	15	A			
6	Luqman Budi Prabowo	16	1	-	4	40	B+	At-Takwir	25	Lancar
7	Umi Queennayla Iftita Al Hamdi	13	1	3	4	30	A	At-Takwir	25	Lancar
8	Muhammad Awfa Iblaani Holil	8	9	-	4	18	A	At-Takwir	25	Cukup
9	Siti Isnaini Roudhotul Hasanah	10	6	1	4	17	A	At-Takwir	25	Lancar
10	Kenzie Bisma Mahardika	17	-	-	4	13	A	At-Takwir	25	Lancar
11	Allysha Btari Mahardika	14	3	-	4	6	B	At-Takwir	25	Cukup
12	Ihsan Wahyudi	9	8	-	4	4	A			
13	Mulya Bisma Amru	8	5	4	4	2	B+			
14	M. Al Ghaniy Firmansyah	16	1	-	4	6	A	At-Takwir	25	Lancar
15	Qaleesya Almira Mahardika	2	15	-	4	1	A			



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Desember

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (15)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		IZIN	ALPA	SURAT				AYAT		
1	Qaleesya Almira Vaira	15	-	-	3	37	A	An-Nazi'at	46	Baik
2	Kenzie Bisma Mahardika	14	1	-	3	39	A	An-Nazi'at	46	Baik
3	M. Al Ghaniy Firmansyah	14	1	-	3	22	A	An-Nazi'at	46	Baik
4	Evan Tirta Jati	7	7	1	3	10	B	An-Nazi'at		
5	Elvina Alfiyah Wardhani	13	2	-	3	15	A	An-Nazi'at	46	Sangat Baik
6	Choirunnisa Isnaini R	8	4	3	3	28	A	An-Nazi'at	28	Kurang
7	Mulya Bisma Amru	6	7	2	3	31	B	An-Nazi'at		
8	Desya Dwi Harummi A	13	2	-	3	8	A	An-Nazi'at	46	Baik
9	Ihsan Wahyudi	5	8	2	3	31	A	An-Nazi'at		
10	Siti Isnaini Roudhotul Hasanah	12	-	3	3	39	A	An-Nazi'at	46	Sangat Baik
11	Achmad Robith Dzawil Albab	-	15	-	3	-	-	An-Nazi'at		
12	Alfillah Fajrin Ashiddqy	11	1	3	3	25	B+	An-Nazi'at	46	Cukup
13	Reyvaldo Andika Dwi Ramdani	2	-	13	3	15	A	An-Nazi'at		



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Desember

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (15)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Salsabila Aquina Putri Firdausi	8	7	-	2	38	A	An-Nazi'at		
2	Azkana Sakhi Zhafiransha F	7	8	-	2	38	A	An-Nazi'at	41	Cukup
3	Zivana Almira Abdi	12	3	-	2	40	B	An-Naba'	34	Cukup
4	Iftitah Salsabila Nadhifa P	-	15	-	2	-	-	An-Nazi'at		
5	M. Fadhil Yaqzhan Nasrullah	-	15	-	2	-	-	An-Nazi'at		
6	Zimam Albirru	12	-	3	2	17	A	An-Nazi'at	38	Kurang
7	Felicia Triana Rahman	6	-	9	2	19	A	An-Nazi'at	18	Kurang
8	M. Patozico Akasah	10	-	5	2	18	A	An-Nazi'at	34	Kurang
9	Hamzah Budi Prabowo	12	3	-	2	39	B	An-Nazi'at	46	Cukup
10	Ricardo Dava Putra	3	-	12	2	17	B	An-Nazi'at		



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Desember

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (15)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Alfisyah Bisma Rahmaddya	10	2	3	1	25	A	An-Naba'	30	Cukup
2	Fatimah Faidatin Marhamah	13	2	-	1	17	A	An-Naba'	30	Lancar
3	M. Maulana Nuriz Zain	-	15	-	1	-		An-Naba'		
4	Fabian Maulana Algibran	6	4	5	1	6	A	An-Naba'	20	Kurang
5	Zavier Khenzo radhytia Wirma	9	-	6	1	21	A	An-Naba'	30	Cukup
6	Mirza	8	7	-	PRA	33	B	An-Naba'	26	Kurang
7	M. Wihartmasyith Isnaini H	5	1	9	1	12	A	An-Naba'		
8	Altaf	9	-	6	KB	19	B	An-Naba'		



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Desember

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (15)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				SURAT	AYAT	
1	Syakirah Media Irwana R	15	-	-	4	16	A	An-Nazi'at	46	Baik
2	Rico Dwiky Santoso	13	1	1	4	12	A	An-Nazi'at	20	Kurang
3	M. Ridho Syahputra	9	6	-	3	39	B	An-Nazi'at	31	Kurang
4	Altaf Ghifari Kurniawan	13	2	-	4	5	B	An-Nazi'at	34	Kurang
5	Iftitah Ghassani Zakirah Utomo	11	-	4	3	39	A	An-Nazi'at	46	Baik
6	Luqman Budi Prabowo	11	4	-	4	10	B	An-Nazi'at	46	Baik
7	Umi Queennayla Iftita Al Hamdi	13	-	2	4	5	A	An-Nazi'at	46	Baik
8	Muhammad Awfa Iblaani Holil	2	3	10	4	6	B	An-Nazi'at		



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Januari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (20)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Qaleesya Almira Vaira	10	10	-	3	40	B	Abasa	36	Lancar
2	Kenzie Bisma Mahardika	11	9	-	3	40	A	Abasa	20	Kurang
3	M. Al Ghaniy Firmansyah	16	4	-	3	33	A	Abasa	36	Cukup
4	Evan Tirta Jati	13	3	4	3	18	B	Abasa	27	Kurang
5	Elvina Alfiyah Wardhani	18	2	-	3	26	A	Abasa	36	Lancar
6	Choirunnisa Isnaini R	3	17	-	3	31	A			
7	Mulya Bisma Amru	10	3	7	3	37	B	Abasa	28	Lancar
8	Desya Dwi Harummi A	16	4	-	3	18	A	Abasa	22	Lancar
9	Ihsan Wahyudi	11	5	4	3	37	B	Abasa	20	Kurang
10	Achmad Robith Dzawil Albab	9	11	-	3	33	B			
11	Elfadi	20	-	-	3	10	A	Abasa	36	Lancar
12	Allysha Btari Mahardika	17	3	-	3	40	B	Abasa	20	Lancar



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Januari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (20)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Salsabila Aquina Putri Firdausi	13	7	-	2	40	A	Abasa	36	Lancar
2	Azkana Sakhi Zhafiransha F	13	7	-	2	40	A	Abasa	36	Lancar
3	Zivana Almira Abdi	15	5	-	2	40	B	An-Naba'	21	Kurang
4	M. Fadhil Yaqzhan Nasrullah	9	11	-	2	36	A			
5	Zimam Albirru	13	4	3	2	27	A	Abasa	36	Lancar
6	Felicia Triana Rahman	17	-	3	2	29	A	Abasa	33	Kurang
7	M. Patozico Akasah	15	-	5	2	28	A	Abasa	22	Cukup
8	Hamzah Budi Prabowo	18	2	-	2	40	B+	Abasa	36	Lancar
9	Ricardo Dava Putra	7	-	13	2	19	B	An-Naba'	5	Kurang



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Januari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (20)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				SURAT	AYAT	
1	Alfisyah Bisma Rahmaddya	16	4	-	1	35	A	An-Naba'	34	Lancar
2	Fatimah Faidatin Marhamah	17	3	-	1	26	B	An-Naba'	34	Lancar
3	Fabian Maulana Algibran	14	4	2	1	17	B+	An-Naba'	24	Cukup
4	Zavier Khenzo radhytia Wirma	9	-	11	1	28	A	An-Naba'	31	Cukup
5	Mirza	15	5	-	PRA	37	B	An-Naba'	24	Cukup
6	M. Wihartmasyith Isnaini H	7	13	-	PRA	18	A			
7	Altaf	12	-	8	KB	26	B			



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Januari

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (20)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Syakirah Media Irwana R	20	-	-	4	30	A	Abasa	36	Lancar
2	Rico Dwiky Santoso	15	-	5	4	23	B+	Abasa	14	Kurang
3	M. Ridho Syahputra	15	2	3	4	7	B+	Abasa	36	Lancar
4	Altaf Ghifari Kurniawan	19	1	-	4	16	B	Abasa	36	Lancar
5	Iftitah Ghassani Zakirah Utomo	12	4	4	4	6	A	Abasa	36	Lancar
6	Luqman Budi Prabowo	14	6	-	4	20	B+	Abasa	36	Lancar
7	Umi Queennayla Iftita Al Hamdi	17	-	3	4	20	B+	Abasa	36	Lancar
8	Muhammad Awfa Iblaani Holil	7	13	-	4	13	A			
9	Siti Isnaini Roudhotul Hasanah	12	8	-	4	8	A	Abasa	36	Lancar

IAIN JEMBER



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : November

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (19)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				SURAT	AYAT	
1	Qaleesya Almira Vaira	8	11	-	3	25	A	An-Nazi'at	27	Cukup
2	Luqman Budi Prabowo	17	2	-	4	2	A	An-Nazi'at	27	Baik
3	Syakirah Media Irwana R	19	-	-	4	5	A	An-Nazi'at	27	Sangat Baik
4	Rico Dwiky Santoso	19	-	-	4	3	A	An-Nazi'at	27	Cukup
5	Choirunnisa Isnaini R	10	5	3	3	23	A	An-Nazi'at	15	Kurang
6	Mulya Bisma Amru	10	4	5	3	26	B	An-Nazi'at	19	Kurang
7	Iftitah Ghassani Zakirah Utomo	12	1	6	3	33	A	An-Nazi'at	27	Sangat Baik
8	M. Ridho Syahputra	11	-	8	3	35	A			
9	Altaf Ghifari Kurniawan	17	1	1	3	38	B	An-Nazi'at	27	Cukup
10	Ihsan Wahyudi	13	5	1	3	28	B	An-Nazi'at	27	Cukup
11	Umi Queennayla Iftita Al Hamdi	14	-	5	3	37	A	An-Nazi'at	27	Baik
12	Siti Isnaini Roudhotul Hasanah	13	1	5	3	30	A	An-Nazi'at	27	Sangat Baik
13	Achmad Robith Dzawil Albab	11	7	1	3	27	A			
14	Kenzie Bisma Mahardika	13	6	-	3	28	A	An-Nazi'at	27	Cukup
15	Reyvaldo Andika Dwi Ramdani	2	-	17	3	13	C			
16	Alfillah Fajrin Ashiddqy	14	5	-	3	16	A	An-Nazi'at	27	Cukup
17	Muhammad Awfa Iblaani Holil	3	2	-	4	4	A			



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : November

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (19)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				SURAT	AYAT	
1	M. Al Ghaniy Firmansyah	19	-	-	3	11	A	An-Nazi'at	28	Sangat Baik
2	Salsabila Aquina Putri Firdausi	12	7	-	2	31	B+	An-Nazi'at	18	Kurang
3	Evan Tirta Jati	16	2	1	3	4	A			
4	Azkana Sakhi Zhafiransha F	12	2	5	2	34	A	An-Nazi'at	28	Sangat Baik
5	Elvina Alfiyah Wardhani	17	2	-	3	5	A	An-Nazi'at	28	Sangat Baik
6	Desya Dwi Harummi A	15	4	-	2	40	A	An-Nazi'at	28	Baik
7	Zivana Almira Abdi	19	-	-	2	34	B+	An-Naba'	10	Kurang
8	Iftitah Salsabila Nadhifa P	10	4	5	2	32	A			
9	M. Fadhil Yaqzhan Nasrullah	11	7	1	2	31	A			
10	Hamzah Budi Prabowo	16	2	1	2	33	B+	An-Nazi'at	28	Cukup
11	Ricardo Dava Putra P	10	-	9	2	15	B+	An-Naba'	5	Kurang
12	Zimam Albirru	18	-	1	2	7	A	An-Nazi'at	28	Cukup
13	Felicia Triana Rahman	18	-	1	2	12	A			
14	M. Patozico Akasah	16	-	3	2	11	A	An-Nazi'at	28	Baik



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : November

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (19)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				RATA-RATA	SURAT	
1	Alfisyah Bisma Rahmaddya	17	2	-	1	16	A	An-Naba'	25	Baik
2	Fatimah Faidatin Marhamah	15	4	-	1	8	A	An-Naba'	25	Sangat Baik
3	Zavier Khenzo radhytia Wirma	15	1	3	1	15	A	An-Naba'	25	Baik
4	Altaf	7	-	12	KB	17	B	An-Naba'	18	Kurang
5	Mirza	9	10	-	PRA	28	B+	An-Naba'	25	Baik
6	Fabian Maulana Algibran	10	7	2	PRA	43	A	An-Naba'	25	Baik
7	M. Maulana Nuriz Zain	3	16	-	1	26	A			

IAIN JEMBER



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Oktober

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (23)			JILID	HALAMAN	NILAI RATA-RATA	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA				SURAT	AYAT	
1	Qaleesya Almira Vaira	13	10	-	3	19	A	An-Naba'	40	Baik
2	Luqman Budi Prabowo	21	1	1	3	30	A	An-Naba'	40	Cukup
3	Syakirah Media Irwana R	20	3	-	3	31	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
4	Rico Dwiky Santoso	16	5	2	3	29	A	An-Naba'	25	Kurang
5	Choirunnisa Isnaini R	7	16	-	3	14	A	An-Naba'	17	Kurang
6	Mulya Bisma Amru	14	3	6	3	18	B	An-Naba'	23	Kurang
7	Iftitah Ghassani Zakirah Utomo	17	3	3	3	24	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
8	M. Ridho Syahputra	18	-	5	3	25	B+	An-Naba'	40	Baik
9	Altaf Ghifari Kurniawan	19	3	1	3	25	B+	An-Naba'	40	Cukup
10	Ihsan Wahyudi	12	10	1	3	18	B	An-Naba'	40	Cukup
11	Umi Queennayla Iftita Al Hamdi	18	5	-	3	25	A	An-Naba'	40	Baik
12	Siti Isnaini Roudhotul Hasanah	13	6	4	3	20	A	An-Naba'	40	Cukup
13	Achmad Robith Dzawil Albab	16	5	2	3	17	B	An-Naba'	40	Sangat Baik
14	Kenzie Bisma Mahardika	21	2	-	3	19	A	An-Naba'	40	Cukup
15	Alfi Husna Nurul Aidina	6	17	-	3	6	A			
16	Reyvaldo Andika Dwi Ramdani	13	1	9	3	12	B			



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Oktober

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (23)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	M. Al Ghaniy Firmansyah	20	3	-	2	34	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
2	Salsabila Aquina Putri Firdausi	16	6	1	2	20	B+	An-Naba'	40	Cukup
3	Evan Tirta Jati	19	-	4	2	30	A	An-Naba'	40	Baik
4	Azkana Sakhi Zhafiransha F	12	10	1	2	22	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
5	Elvina Alfiyah Wardhani	20	3	-	2	31	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
6	Desya Dwi Harummi A	21	2	-	2	28	A	An-Naba'	40	Baik
7	Zivana Almira Abdi	19	4	-	2	20	C	An-Naba'	5	Kurang
8	Iftitah Salsabila Nadhifa P	17	4	2	2	24	A	An-Naba'	40	Sangat Baik
9	M. Fadhil Yaqzhan Nasrullah	16	5	2	2	20	A	An-Naba'	40	Baik
10	Hamzah Budi Prabowo	22	1	-	2	24	B+	An-Naba'	40	Baik
11	Ricardo Dava Putra P	12	1	10	2	11	B+	An-Naba'	5	Kurang
12	Zimam Albirru	20	-	3	1	32	A	An-Naba'	40	Cukup
13	Felicia Triana Rahman	22	-	1	1	36	A	An-Naba'	40	Baik
14	M. Patozico Akasah	22	-	1	1	37	A	An-Naba'	26	Kurang



LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL-CHOLIQ JEMBER

Bulan : Oktober

NO	NAMA	TOTAL KEHADIRAN (23)			JILID	HALAMAN	NILAI	PENCAPAIAN HAFALAN		KETERANGAN HAFALAN
		HADIR	IZIN	ALPA			RATA-RATA	SURAT	AYAT	
1	Alfisyah Bisma Rahmaddya	23	-	-	KB	43	A	An-Naba'	17	Baik
2	Fatimah Faidatin Marhamah	19	4	-	KB	39	A	An-Naba'	17	Sangat Baik
3	Zavier Khenzo radhytia Wirma	21	1	1	KB	43	A	An-Naba'	17	Baik
4	Altaf	6	-	17	KB	16	B	An-Naba'	12	Kurang
5	Mirza	16	6	1	PRA	23	B+	An-Naba'	17	Baik
6	Fabian Maulana Algibran	16	5	2	KB			An-Naba'		
7	M. Maulana Nuriz Zain	8	15	-	1			An-Naba'		

IAIN JEMBER

Lampiran 6**DATA SANTRI
RUMAH TAHFIDZ MAWADDAH AL CHALIQ**

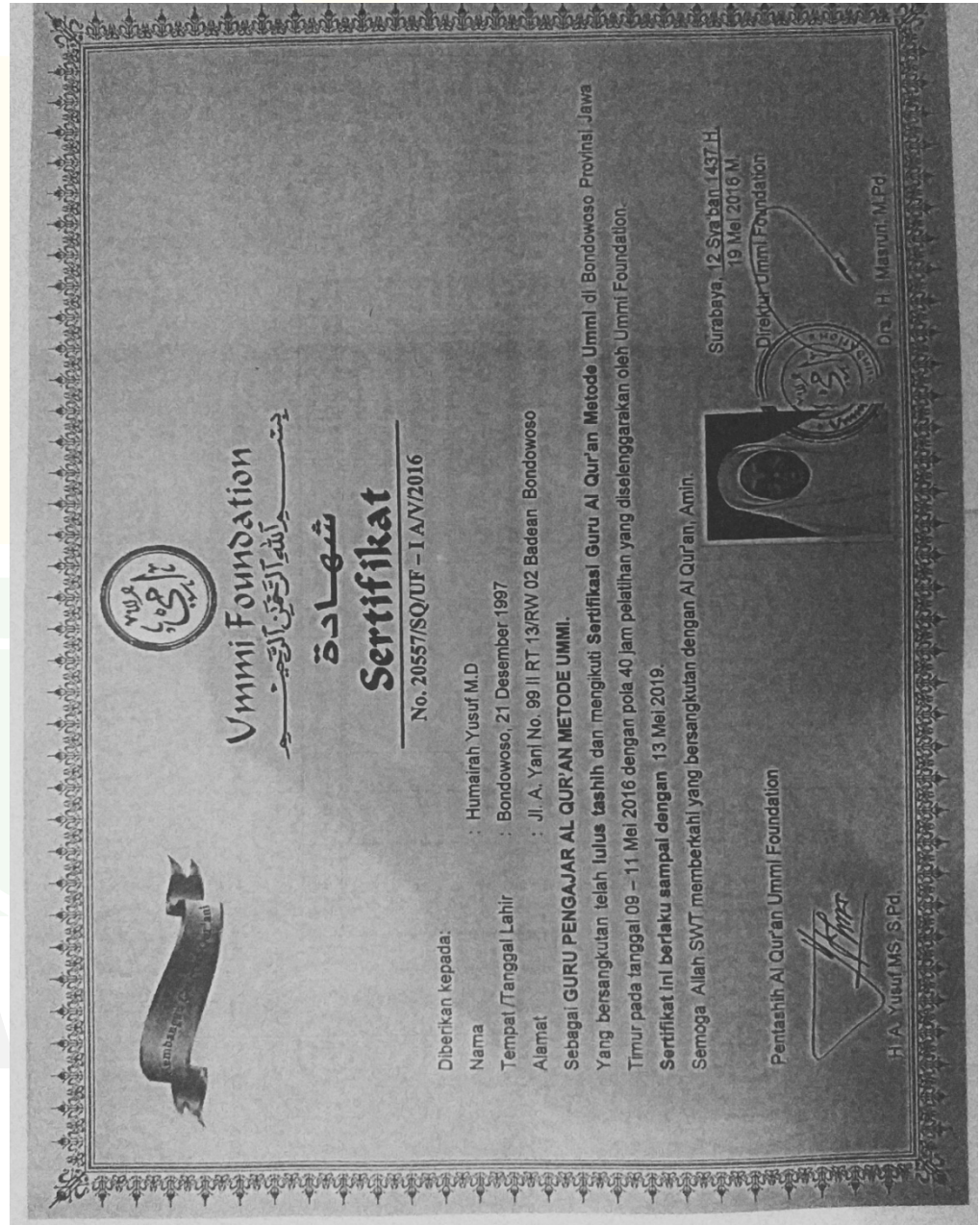
NO	NAMA	TTL	ALAMAT
1	Qaleesya Almira Vaira	Jember, 24-08-2010	Perum Demang Mulia D-15 Kebonsari-Jember
2	Luqman Budi Prabowo	Jember, 13-11-2011	Perum Demang Mulia D-11 Kebonsari-Jember
3	Hamzah Budi Prabowo	Jember, 12-07-2013	Perum Demang Mulia D-11 Kebonsari-Jember
4	Alfi Husna Nurul Aidina	Jember, 06-06-2012	Perum Bedadung Indah Tegal Besar-Kaliwates
5	Kenzie Bisma Mahardika	Jember, 09-06-2009	Perum Demang Mulia A-16 Kebonsari-Jember
6	Anindya Zuhrah A.	Jember, 09-09-2006	Perum Demang Mulia A-16 Kebonsari-Jember
7	M. Daviq Nur Rizqi	Tanjung Pinang, 13-12- 2008	Perum Demang Mulia E-11 Kebonsari-Jember
8	Syakirah Media Irwana R	Jember, 16-08-2011	Perum Casablanca Kebonsari- Jember
9	Moch. Syafi' Media I	Jember, 12-01-2011	Perum Casablanca Kebonsari- Jember
10	Rico Dwiky Santoso	Jember, 10-04-2007	Jl. Letjen Suprato XIV/67 Kebonsari-Jember
11	M. Yusuf Fakhri Hasani	Jember, 17-11-2009	Perum. Taman Gading YY6 Tegal Besar-Kaliwates
12	Septia Fitri Afiana	Jember, 12-09-2011	Sukorambi
13	Choirunnisa Isnaini R	Jember, 14-10-2007	Perum. Demang Mulia
14	Annisa Najwa Salsabila	Jember, 24-03-2010	Jl. Mundu IV/27 Perumnas Patrang-Jember
15	Denisy Fawziyah Walda Nizar	Jember, 19-04-2011	Perum. Permata Kampus F/8 Gumuk Kerang-Sumbersari
16	Shadwan Sultanil Aulia	Jember, 24-03-2010	Perum. Demang Mulia F-12
17	Saffana Prasasti Endarus	Jember, 28-05-2006	Perum. Bumi Tegal Besar DK- 11 Tegal Besar-Kaliwates
18	M. Al Ghaniy Firmansyah	Jember, 21-04-2013	Perum. Demang Mulia Kebonsari-Jember
19	Mahzuz Zabir Ad-Dakhil	Jember, 02-09-2013	Perum. Istana Tegal Besar Demak A6
20	Achmad Robith Dzawil A.	Jember, 24-06-2011	Perum. Graha Citra Mas H- 10B Tegal Besar-Kaliwates
21	M. Fadhil Yaqzhan N.	Jember, 23-11-2012	Perum. Graha Citra Mas H-

			10B Tegal Besar-Kaliwates
22	Umi Queennayla Iftita A.	Jember, 21-04-2011	Perum. Demang Mulia C-8 Kebonsari-Jember
23	Zivana Almira Abdi	Jember, 28-05-2013	Perum. Sumber Bendo No.14 Kebonsari-Jember
24	Salsabila Aquina Putri F.	Jember, 10-08-2013	Perum. Bukit Permai Jl.Doho IX E-44 Sumpersari
25	Mulya Bisma Amru	Jember, 10-09-2008	Perum. Demang Mulia F-12 Kebonsari-Jember
26	Evan Tirta Jati	Jember, 09-03-2010	Perum. Demang Mulia F-12 Kebonsari-Jember
27	Nataka Yunan Ikhnaton	Jember, 12-04-2010	Kebonsari-Jember
28	Novendra Syafido Pratama	Jember, 28-11-2008	Jl. MH. Thamrin 21A Ajung Krajan Jember
29	Khonsa Khoirunnisa A.	Jember, 24-09-2009	Perum. Demang Mulia B-21 Kebonsari-Jember
30	Iftitah Ghassani Zakirah U	Jember, 10-11-2010	Perum. Mutiara Regency A-54 Tegal Besar-Kaliwates
31	M. Ridho Syahputra	Jember, 04-05-2009	Jl. Letjen Suprato XIV/83 Kebonsari-Jember
32	Azkana Sakhi Zhafiransha	Jember, 18-11-2013	Perum. Bumi Tegal Besar E1-21 Tegal Besar-Kaliwates
33	Fino Rayyan Saputra S.	Jember, 15-05-2009	Perum. Graha Citra Mas O-31 Tegal Besar-Kaliwates
34	Fahira Aulia Salma R.	Jember	Jl. Letjen Suprpto XIV Griya Casablanca Kebonsari
35	Aulia Dita Kirani	Jember, 10-06-2009	Perum. Indah Pemali E-22 Kranjingan-Sumpersari
36	Raditya Tedi Maulana	Jember, 07-09-2011	Perum. Indah Pemali E-22 Kranjingan-Sumpersari
37	Siti Isnaini Roudhotul H.	Jember, 31-03-2010	Jl. Sumatra Gg.II No.7 Sumpersari-Jember
38	Reyvaldo Andika Dwi R.	Jember, 19-09-2007	Perum. Demang Mulia D16 Kebonsari-Jember
39	Daffa		Perum. Demang Mulia D16 Kebonsari-Jember
40	Havair Abbyan Rinaldi	Cianjur, 23-07-2011	Jl. Teuku Umar 8 No.6 Tegal Besar-Kaliwates
41	Alfisyah Bisma R.	Jember, 11-06-2014	Perum. Demang Mulia D-10 Kebonsari-Jember
42	Brilliant Chandra Duarte S	Jember, 06-11-2009	Jl. Kahuripan 40 Kebonsari-Jember
43	Altaf Ghifari Kurniawan	Jember, 11-05-2010	Jl. Letjen Suprpto Gg. XIV Kebonsari-Jember
44	Fatimah Faidatin M.	Jember, 16-04-2015	Kebonsari-Jember

45	Ihsan Wahyudi	Jember, 16-02-2010	Jl. Letjen Suprpto XVI/59 Kebonsari-Jember
46	M. Akbar Maulana	Jember, 01-04-2009	Perum. Demang Mulia B-22 Kebonsari-Jember
47	Lailuna Sifaul Hasan	Jember, 20-07-2010	Jl. Letjen Sutoyo Ling. Kramat Kranjingan-Sumbersari
48	M. Maulana Nuriz Zain	Jember, 17-02-2014	Jl. Letjen Sutoyo RT.01 RW.12 Kranjingan- Sumbersari
49	Iftitah Salsabila Nadhifa P	Jember, 02-11-2012	Perum. Pesona Suya Milenia A2-5 Mangli-Kaliwates
50	Fabian Maulana Algibran	Sidoarjo, 28-05-2014	Perum. Demang Mulia C-7 Kebonsari-Jember
51	Felicia Triana Rahman	Jember, 17-09-2008	Perum. Demang Mulia A-2 Kebonsari-Jember
52	M. Patozico Akasah	Jember, 08-02-2010	Jl. Letjen Suprpto XVI/25 Kebonsari-Jember
53	Zavier Khenzo radhytia W	Jember, 16-04-2013	Jl. Letjen Suprpto XVI No.32 Kebonsari-Jember
54	Elvina Alfiyah Wardhani	Jember, 14-04-2011	Perum Demang Mulia F-4 Kebonsari-Jember
55	Desya Dwi Harummi A	Jember, 22-12-2009	Perum Demang Mulia E-3 Kebonsari-Jember
56	Zimam Al Birru		Perum Demang Mulia Kebonsari-Jember
57	Altaf		Kaliurang - Jember
58	Safiroh Nadhifatun H.	Jember, 02-11-2010	Tegal Besar-Kaliwates-Jember
59	Mirza		Perum. Bukit Permai Jl.Doho IX E-44 Summersari
60	Muhammad Awfa Iblaani	Karawang, 15-03-2008	Jl. Letjen Suprpto XIV/43
61	M. Wihartmasyith Isnaini		Jl. Letjen Suprpto XIV/43
62	Allysha Btari Mahardika	Jember, 07-07-2012	Pondok Bedadung Indah blok J 6 Kebonsari - Jember
63	Elfadi		Perum Pondok Bambu Kebonsari - Jember

Lampiran 7

DOKUMEN LAMARAN KERJA



Kepada Yth.
Kepala Rumah Tahfidz
Mawaddah Al Choliq (RUTAMA)
Perum. Demang Mula Blok D15
Kebonsari - Jember

Lampiran : 5 (Lima) Lembar
Hal : Surat Lamaran Pekerjaan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Humairah

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : MA. Al-Ishlah (PP. Al-Ishlah Al-Islamiyyah)

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Ahmad Yani 69 II Apotik Sapari Bondowoso

Alamat Tinggal : Perumahan Pesona Surya Milena Blok F No 22/23
Rt. 001 Rw. 010 Kecamatan Kaliwates, Kelurahan
Mangli Lingkungan Karangmluwo

Sehubungan dengan informasi yang saya baca di Whats App terkait dengan dibukanya lowongan pekerjaan di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Choliq (RUTAMA) untuk ditempatkan dibagian Guru Al-Qur'an. Maka dengan ini saya bermaksud untuk mengajukan surat lamaran kerja guna dapat menempati posisi tersebut.

Bersama dengan surat ini, berikut saya lampirkan foto copy dokumen administratif :

1. Foto Copy Surat Keberangan Lulus
2. Foto Copy Transkrip Nilai
3. Foto Copy Daftar Riwayat Hidup
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy Sertifikat Ummi Foundation
6. Pas Foto 4X6 satu buah foto

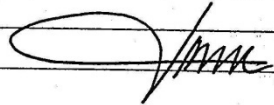
Demikian surat lamaran kerja ini saya buat berdasarkan kondisi saya yang sebenarnya. Apabila dikemudian hari terdapat perbedaan maka saya sepenuhnya siap bertanggung jawab.



Atas perhatian dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Jember, 08 Oktober 2018

Hormat saya,



(Humairah)

Lampiran 8

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
2. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran al-Quran
3. Proses kegiatan pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi
4. Proses kegiatan setoran hafalan santri Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
5. Proses kegiatan evaluasi pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi

B. Instrumen Wawancara

1. Pengasuh
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq?
 - b. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq?
 - c. Mengapa santri yang diterima di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq masih sekitar umur PAUD, TK dan SD?
 - d. Apa alasan digunakannya metode Ummi dalam proses pembelajaran al-Quran di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq?

e. Bagaimana proses perekrutan guru pengajar metode Ummi Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq?

2. Pengajar

a. Bagaimana penerapan langkah-langkah metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan *makharijul huruf* pada tahap:

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Pemahaman konsep
- 5) Latihan/keterampilan

6) Evaluasi

7) Penutup

b. Bagaimana sistem penilaian kemampuan santri dalam membaca al-Quran yang sesuai dengan kaidah tajwid ?

c. Bagaimana sistem penilaian kemampuan santri dalam membaca al-Quran yang sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*?

d. Tindakan apa yang dilakukan ustad/ustadzah apabila kemampuan santri dalam membaca al-Quran tidak memenuhi target keberhasilan dalam segi penguasaan ilmu ajwid dan *makharijul huruf* ?

- e. Apa faktor pendukung penerapan metode Ummi di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq (internal dan eksternal) ?
- f. Apa faktor penghambat penerapan metode Ummi di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq (internal dan eksternal)?
- g. Apa kelebihan dan kekurangan metode ummi dalam aspek materi tajwid dan materi *makharijul huruf* ?

3. Santri

- a. Apakah anda mudah memahami materi tajwid dan *makharijul huruf* melalui tahapan:
 - 1) Pembukaan
 - 2) Apersepsi
 - 3) Penanaman konsep
 - 4) Pemahaman konsep
 - 5) Latihan/keterampilan
 - 6) Evaluasi
 - 7) Penutup
- b. Apakah penerapan metode Ummi membantu anda untuk mudah belajar membaca al-Quran?
- c. Apakah dengan metode Ummi materi tajwid dan *makharijul huruf* mudah untuk difahami?
- d. Bagaimakanah usaha anda untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran yang sesuai dengan ilmu tajwid dan *makharijul huruf* ?

- e. Apakah penguasaan ilmu tajwid dan *makharijul huruf* membantu anda untuk lebih mudah menghafal al-Quran?
- f. Apa kelebihan dan kekurangan metode ummi dalam memahami materi tajwid dan materi *makharijul huruf*?

4. Wali santri

- a. Kapan anak anda mulai belajar al-Quran di RUTAMA?
- b. Apakah ada peningkatan setelah anak anda belajar al-Quran di RUTAMA? Apa bentuk peningkatannya?
- c. Apakah anak anda mengaji ketika berada di rumah?
- d. Apakah anda mendampingi anak anda untuk belajar al-Quran di rumah?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Foto kegiatan pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi
2. Profil Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
3. Struktur tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
4. Data santri Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
5. Arsip hasil belajar santri Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq
6. Media pembelajaran al-Quran menggunakan metode Ummi

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3915/In.20/3.a/PP.00.29/12/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Desember 2019

Yth. Pengasuh Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Amalina Azizatul Lathifah
NIM : T20161262
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq, Kebonsari, Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Rumah Tahfidz
2. Ustadz/ustadzah
3. Santri
4. Wali santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**RUMAH TAHFIDZ
MAWADDAH AL-CHOLIQ
(RUTAMA)**

Perumahan Demang Mulia D-15 Kel Kebonsari Kec. Sumbersari Kab. Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Albar Firdaus
Jabatan : Pengasuh Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Choliq
Alamat : Perumahan Demang Mulia Blok D15 Kebonsari – Sumbersari
Jember

Menerangkan bahwa nama di bawah ini:

Nama : Amalina Azizatul Lathifah
NIM : T20161262
Fak / Universitas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Prodi PAI
IAIN Jember
Judul Penelitian : “Penerapan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Choliq Kebonsari Jember”

Adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 22 Januari 2020 s.d 04 Maret 2020 di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Choliq Kebonsari Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Maret 2020

Pengasuh

Albar Firdaus

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama : Amalina Azizatul Lathifah
NIM : T20161262
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Januari 1997
Alamat : Perum. Tukum Indah, Lumajang
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : ABA IV Mangli
SD : Dukuhmencek I
MTS : Al-Ishlah Bondowoso
MA : Al-Ishlah Bondowoso
S1 : Institut Agama Islam Negri Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. ICIS IAIN Jember
2. HMI Komisariat Sunan Ampel